



**EFIKASI DIRI (*SELF-EFFICACY*) SISWA DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA ONLINE
PADA KELAS VI DI MI ALWATHONIYAH 1**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Studi Gelar Strata Satu (SI)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disusun Oleh:

Nama: Khairunissa

NPM: 2017590015

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH JAKARTA
1442 H/2021 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Nama : Khairunissa
NPM : 2017590015
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Efikasi Diri (*Self-efficacy*) Siswa Dalam Pembelajaran
Matematika Secara Online Pada Kelas VI MI Al-Wathoniyah I

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul diatas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 03 Desember 2021

Yang Menyatakan,



METERAI
TEMPEL
1000
28237-AJK519639669
Khairunissa

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Secara Online Pada Kelas Vi Di Sekolah Mi Alwathoniyah 1 ” yang disusun oleh Khairunissa, Nomor Pokok Mahasiswa : 2017590015 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 30 September 2021

Pembimbing,


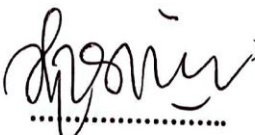





Laely Farokhah, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Secara Online Pada Kelas VI Di Sekolah Mi Alwathoniyah 1" yang disusun oleh Khairunissa, Nomor Pokok Mahasiswa : 2017590015, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diajukan pada hari/tanggal : Rabu, 08 Desember 2021 diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Fakultas Agama Islam
Dekan,

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M. Ag</u> Ketua		4 Januari 2022
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		4 Januari 2021
<u>Laely Farokhah, M.Pd</u> Pembimbing		1 Januari 2022
<u>Anis Setiyanti, M.Pd</u> Penguji I		28 Desember 2021
<u>Dra. Romlah, M.Pd</u> Penguji II		28 Desember 2021

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Skripsi 04 Desember 2021
Khairunissa
2017590015

**Efikasi Diri (*self-efficacy*) Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Secara *Online*
Pada Kelas VI di MI Al-Wathoniyah 1**

ABSTRAK

Pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang membutuhkan penguasaan atau keyakinan diri yang tinggi dengan kondisi pandemi *Covid-19* mengubah sistem pembelajaran menjadi *online*, hal ini tentunya dapat berpengaruh terhadap Efikasi diri (*self-efficacy*) diri siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efikasi diri (*self-efficacy*) siswa MI Al-Wathoniyah 1

pada pembelajaran matematika secara *online* serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Efikasi diri (*self-efficacy*) pada pembelajaran matematika secara *online*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dengan Subjek penelitian ini terdiri dari satu orang Guru kelas VI dan tiga orang siswa Kelas VI di MI Al-Wathoniyah 1. Hasil penelitian menunjukkan siswa dengan kategori kemampuan tinggi memiliki Efikasi diri (*self-efficacy*) yang tinggi. Siswa dengan kategori kemampuan menengah memiliki keyakinan atau Efikasi diri (*self-efficacy*) yang cukup tinggi dalam mengikuti pembelajaran matematika secara *online*. Adapun siswa dengan kemampuan rendah memiliki Efikasi diri (*self-efficacy*) yang rendah dan memiliki keraguan dalam menyelesaikan tugas, karena dengan keterbatasan siswa dalam memahami materi yang diajarkan pada pembelajaran matematika secara *online*. Faktor –faktor yang mempengaruhi Efikasi diri (*self-efficacy*) yaitu: sifat dari tugas yang dihadapi, intensif eksternal, status atau peran individu dilingkungan, dan informasi tentang kemampuan diri.

Kata kunci: *Efikasi diri (self-efficacy), pembelajaran online, matematika*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat jasmani maupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang telah ditentukan.

Skripsi ini ditulis yang merupakan salah satu tugas akhir untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) pada program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Jakarta.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis didalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan semangat dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak berikut:

1. Prof. Dr. Ma'mun Murod M.Si, Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr, Sopa., M. Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Fatma Nurmulia, M. Pd., Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam.
4. Laely Farokhah, M. Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberi arahan, dan memberi semangat selama proses bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ibu Mardiah dan Bapak Tabroni yang telah memberikan doa, semangat dan dorongan baik moril dan material dalam melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah Jakarta sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan mendapat gelar S1.
6. Bapak kepala sekolah MI Al-Wathoniyah 1
7. Kepada guru wali kelas V MI Al-Wathoniyah 1

8. Sahabat-sahabat saya dan Teman-teman PGMI 2017 serta rekan-rekan saya yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, namun tidak mengurangi rasa hormat dan ta'zim saya yang mana telah membantu dan memberikan semangat.
9. Untuk diri sendiri terimakasih sudah berusaha mampu bertahan sampai sejauh ini untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, untuk itu penulis mohon kritik dan saran dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini. Dengan demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 12 November 2021

Khairunissa

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	11
A. Latar Belakang Masalah.....	11
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	17
C. Rumusan Masalah	17
D. Kegunaan Penelitian	18
E. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	21
1. Efikasi Diri	21
2. Pembelajaran Matematika	32
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	53
A. Tujuan Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Latar Penelitian	54
D. Metode dan Prosedur Penelitian	54
E. Data dan Sumber Data.....	57
F. Teknik dan Pengumpulan Data.....	58
1. Pedoman Observasi	59
2. Pedoman Wawancara (<i>interview</i>).....	60
3. Pedoman Dokumentasi.....	64
G. Teknik Analisis Data.....	64
H. Validitas Data.....	66

1. Kredibilitas (<i>credibility</i>).....	66
2. Transferabilitas (Transferability)	68
3. Dependabilitas (<i>dependability</i>)	68
4. Konfirmabilitas (<i>confirmability</i>)	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Gambaran Umum	70
B. Hasil Penelitian	79
C. Pembahasan Temuan Penelitian	105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	122
RIWAYAT HIDUP	161

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data	49
Tabel 3.2 Pedoman Observasi	50
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Guru	52
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Siswa	54
Tabel 4.1 Data Siswa MI Al-Wathoniyah	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	117
Lampiran II	118
Lampiran III	119
Lampiran IV	120
Lampiran V	124
Lampiran VI	127
Lampiran VII	130
Lampiran VIII	145
Lampiran IX	148
Lampiran X	149
Lampiran XI	150
Lampiran XII	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran beberapa peserta didik mengeluhkan mata pelajaran yang dianggap sulit. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Perkembangan potensi diri terjadi dalam lingkungan belajar melalui serangkaian kegiatan belajar yang untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.¹ Tujuan pendidikan itu juga ditanamkan sejak manusia dalam kandungan, lahir, hingga dewasa yang sesuai dengan perkembangan dirinya. Dengan demikian tujuan pendidikan juga mengalami perubahan menyesuaikan dengan perkembangan manusia. Oleh karena pendidikan dialami sejak manusia lahir hingga dewasa, maka tujuan pendidikan juga merupakan proses.²

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang paling dihindari setiap siswa, karena mata pelajaran ini mempunyai ciri khas yaitu menggunakan rumus dan berhitung. Sebagian dari beberapa siswa ada yang menyukai dan tidak menyukai mata pelajaran matematika. Sebagai seorang

¹ Wijaya, A. P., Rumite, W., & Marpaung, R. R. *Minat Siswa Terhadap Matematika Dan Hubungannya Dengan Metode Pembelajaran Dan Efikasi Diri. Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 2019, h. 83-100.

² Rini, Y. S., & Tari, J. P. S. *Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses. (Jogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Jogyakarta, 2013)*

guru harus mampu merancang proses pembelajaran itu menjadi mudah dipahami siswa. Ketika ada siswa yang belum memahami materi yang sudah dipelajari, maka guru bersedia untuk membantu siswa memahaminya dengan cara mengadakan tambahan materi di luar jam pelajaran disekolah. Proses tambahan materi itu mampu membantu siswa meningkatkan pemahamannya dengan baik.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika memerlukan Efikasi diri (*Self Efficacy*) pada diri siswa masing-masing. Efikasi diri mengacu pada kepercayaan diri dalam kemampuan seseorang untuk perilaku yang diperlukan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan.³ Tanpa keyakinan diri pada siswa maka tidak ada kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan mudah. Maka dari itu penting bagi setiap siswa untuk memiliki rasa keyakinan diri yang tinggi, karena keyakinan diri sangat berpengaruh dalam meningkatkan matematika.

Efikasi diri *Self-Efficacy* menjadi factor internal yang diduga paling kuat dalam mencapai prestasi belajar. Semakin tinggi keyakinan yang dimiliki siswa maka semakin besar dampak yang dihasilkan pada siswa. Begitu sebaliknya, semakin rendah keyakinan akan kemampuan diri maka hasil yang akan didapat tidak akan sesuai. Saat siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang ia miliki, maka keyakinannya tersebut akan menumbuhkan motivasi belajarnya dan juga meningkatkan prestasi belajar matematika.

Efikasi diri (*Self Efficacy*) merujuk pada kekuatan keyakinan diri individu untuk mampu melakukan sebuah tugas atau kegiatan, serta

³ Bandura, "Self-efficacy: toward a undying theory of behavioral change. *Psychological Review*" vol. 84, (1977), h.191-215

berpengaruh kepada motivasi dan hasil belajar siswa. Keyakinan dan persepsi negative pada pelajaran matematika dapat direkonstruksi kembali, yaitu dengan mengubah persepsi dan keyakinan individu dengan cara meyakinkan tiap individu siswa atas kemampuannya yang dilakukan dengan banyak belajar dan latihan mengerjakan soal-soal matematika. Saat siswa telah memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang ia miliki, maka keyakinannya tersebut akan menumbuhkan motivasi belajarnya dan juga meningkatkan prestasinya.

Dalam situasi pandemi *covid-19* Pembelajaran matematika untuk kelas tinggi yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan tatap muka dengan guru serta siswa lain, kini berubah semenjak adanya *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* yang sudah mulai masuk Indonesia pada awal bulan Maret tahun 2020. *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* adalah suatu penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya menyerang manusia. Adanya virus *Covid-19* ini berdampak pada berbagai sector dikehidupan masyarakat. Mulai dari sektor sosial, ekonomi, pariwisata, bahkan sektor pendidikan mengalami dampak yang signifikan karena virus ini. Banyak sekolah di berbagai negara menutup sekolahsekolah untuk meminimalisir penyebaran virus *Covid-19*. Beberapa negara menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 421.388.462 anak berdasarkan data yang diperoleh dari UNESCO, saat ini total ada 39 negara, yang menyerang dunia dan mengharuskan setiap warganya melakukan *lock down* atau semua kegiatan dianjurkan dilaksanakan di rumah.⁴ Pekerja kantoran harus *Work From*

⁴ Purwanto, A., et al. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), (2020), h. 1-12. Retrieved from <https://bit.ly/2WFeE49>.

Home begitu pula dengan proses pembelajaran disarankan untuk dilaksanakan dirumah masing-masing dengan cara menggunakan *elearning* atau pembelajaran online. Pembelajaran online (*e-learning*) merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak. Pembelajaran *online* merupakan metode yang tepat digunakan dalam masa pandemi ini, agar siswa tetap terjaga dari penyebaran *covid-19* ini dan bisa tetap mendapatkan ilmu dan pengetahuan, serta bisa meraih prestasi dalam belajar.

Melihat kondisi yang seperti itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 pada tanggal 24 maret 2020 berisi Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Peyebaran COVID-19. Dalam surat edaran dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dirumah melalui daring atau jarak jauh tanpa bertatap langsung dengan siswa untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.⁵

Namun bagaimana dengan kondisi siswa, dengan latar belakang keluarga yang berbeda, latar ekonomi, latar belakang social serta latar belakang yang siswa miliki juga daerah di Indonesia yang letak geografisnya berbeda-beda. Seperti siswa kelas VI MI Al-Wathoniyah 1 ditempat penelitian yang dilaksanakan peneliti, siswanya terdiri dari berbagai macam latar belakang keluarga. Tempat tinggal dan latar belakang ekonomi, dan hal

⁵ Wiryanto, W. Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(2), (2020), h. 125-132.

ini mendasari siswa dalam pembelajaran kesehariannya, kedisiplinan serta akademiknya.

Dalam pembelajaran matematika secara *online* yang dilakukan siswa kelas VI di MI Al-Wathoniyah 1 menggunakan *e-learning* madrasah. *E-learning* Madrasah adalah aplikasi yang dibuat oleh Direktorat KSKK Madrasah untuk dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, baik pada saat pandemi covid-19 maupun nanti setelah pandemic berakhir. Lembaga pendidikan harus login ke website *e-learning* Madrasah *Official* dengan menggunakan Nomor Statistic Madrasah (NSM) masing-masing lembaga untuk bias mengakses *e-learning* Madrasah. Kemudian Madrasah akan megupload SK Operator sebagai persyaratan disetujuinya penggunaan aplikasi *e-learning* Madrasah. Proses verifikasi SK Operator membutuhkan waktu sekitar satu sampai dua minggu untuk kemudian dinyatakan lulus dan bisa mendownload aplikasi *e-learning* Madrasah baik itu versi *installer* maupun versi *hosting*.⁶

Kegunaan *e-learning* Madrasah yaitu untuk mengirim soal ujian, pekerjaan rumah, dan tugas-tugas sekolah. Setiap siswa dan guru kelas VI MI Al-Wathoniyah 1 menggunakan *e-learning* Madrasah dan memiliki akun *e-learning* Madrasah sebagai media pembelajaran dikelas termasuk pembelajaran matematika secara online. Kondisi pembelajaran matematika secara online di kelas VI MI Al-Wathoniyah 1 ketika proses pembelajaran online berlangsung dengan sangat baik dan tertib. Siswa dengan kemampuan tinggi merasa senang dan cepat dalam merespon, akan tetapi siswa dengan kemampuan rendah merasa kurang senang dalam

⁶ Hikmah, S. Pemanfaatan e-learning Madrasah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi di MIN 1 Rembang. *Edutrained J. Pendidik. dan Pelatih*, 4(2), (2020), h. 7385

pembelajaran matematika secara online. Namun demikian, meskipun sekolah sudah memfasilitasi pembelajaran matematika secara online ditemukan bahwa ada beberapa permasalahan yang muncul yaitu siswa dengan kemampuan rendah merasa dirinya kurang memahami materi pembelajaran matematika karena guru hanya menggunakan link youtube dalam media pembelajaran matematika secara online.

Dalam proses pembelajaran matematika di MI Al-Wathoniyah 1 guru memberikan informasi mengenai tugas yang akan dikerjakan melalui *e-learning* lalu guru memberikan link *youtube* untuk proses penyelesaian dalam menyelesaikan tugas matematika.

Terkait dengan pembelajaran online, ada hal penting yang harus diperhatikan adalah bagaimana lingkungan siswa dirumah, karena perilaku belajar seseorang dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan teman-temannya, dan lingkungan sekolahnya, sehingga dengan sendirinya seseorang bisa mengembangkan kemandirian belajarnya. Dengan demikian bagaimana dengan pembelajaran online, apakah siswa mampu menjalankan pembelajaran seperti biasa dikelas. Salah satu kelemahan dari pembelajaran *online* adalah siswa tidak memiliki keyakinan untuk maju dalam pembelajaran, karena setiap siswa memiliki lingkungan tempat tinggal yang berbeda, dan memiliki motivasi yang berbeda.⁷ Pembelajaran *online* apabila berlangsung secara terus menerus, tanpa ada interaksi seperti pembelajaran dikelas untuk menyeimbangkan maka siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar dan kesulitan memahami materi pelajaran, kurang yakinnya

⁷ Nursalam dan Ferry Effendi. Pendidikan dalam keperawatan, Medika. Salemba Jakarta. (2008).

siswa dalam mengikuti proses belajar, karena siswa memiliki kebutuhan untuk mendiskusikan pelajaran dengan guru secara langsung, karena tidak semua kemampuan dan motivasi serta Efikasi diri (*Self Efficacy*) siswa akan kemampuannya ketika harus belajar mandiri dirumah dalam pembelajaran *online* seperti sekarang.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, peneliti termotivasi ingin meneliti mengenai pembelajaran Matematika secara *online* ditinjau dari Efikasi diri (*Self Efficacy*) siswa.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada dampak efikasi diri atau kemampuan diri pada siswa di MI AL-Wathoniyah 1 dalam pembelajaran *online* pada mata Pelajaran Matematika. Dari fokus ini dibagi menjadi dua sub fokus penelitian yaitu:

1. Efikasi diri (*Self-efficacy*) siswa terhadap pembelajaran Matematika secara *online* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Wathoniyah 1.
2. Faktor–faktor yang mempengaruhi Efikasi diri (*Self-efficacy*) siswa dalam pembelajaran matematika secara *online* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Wathoniyah 1.

C. Rumusan Masalah

Efikasi diri (*Self Efficacy*) adalah salah satu hal yang penting dan dimiliki setiap siswa dalam memahami mata pelajaran Matematika. Dengan adanya keyakinan dalam kemampuan mengerjakan atau memahami materi–materi dalam mata pelajaran matematika, maka guru ikut serta dalam mencari solusi dari permasalahan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran Matematika.

1. Bagaimana Efikasi diri (*Self Efficacy*) siswa dalam pembelajaran matematika secara *online* pada siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Wathoniyah 1?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Efikasi diri (*Self Efficacy*) selama proses pembelajaran Matematika secara *online* pada siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Wathoniyah 1?

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sebuah informasi terkait tentang pemahaman Efikasi diri (*Self Efficacy*) pada pembelajaran matematika secara *online* pada siswa kelas VI MI Al-Wathoniyah 1.
 - Untuk mengetahui Efikasi diri (*Self Efficacy*) siswa dalam pembelajaran matematika secara *online*.
 - Untuk memberikan wawasan pada penulis bahwa ada faktor-faktor yang sangat mempengaruhi tingkat Efikasi diri (*Self Efficacy*) siswa pada pembelajaran matematika secara online.
 - Agar tenaga pendidik lebih menguasai persiapan mengajar dalam pembelajaran matematika secara online.

2. Manfaat parktis

a) Bagi siswa :

Agar siswa secara mandiri memecahkan sejumlah masalah besar untuk mengembangkan keahlian.

b) Bagi guru :

Agar guru menciptakan metode pembelajaran yang tepat agar Efikasi diri (*Self Efficacy*) yang muncul meningkat. Guru selalu menggunakan berbagai macam media untuk menunjang pembelajaran di kelas.

c) Bagi sekolah :

Agar sekolah mendukung dari segi sarana dan prasarana untuk mencapai proses pembelajaran dengan metode yang disusun oleh guru dapat terlaksana dengan baik di MI Al-Wathoniyah 1.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan ini dimaksudkan untuk memberi gambaran secara sistematis tentang bahasan dalam penulisan skripsi ini. Secara keseluruhan, skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan: berisi dari Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka: berisi Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian yang memuat tentang Pengertian, Efikasi diri, Prestasi, Belajar, dan Prestasi Belajar dan juga penelitian yang relevan.

BAB III Metode Penelitian: berisi tentang Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Latar Penelitian, Metode dan Prosedur

Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Prosedur Pengumpulan data, Teknik analisis data, Validitas data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: dalam bab ini berisi, Gambaran Umum MI Al-Wathoniyah 1, Temuan Penelitian dan Pembahasan Temuan Penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran: dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkenaan dengan hasil Penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Efikasi Diri

a. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri atau *self-efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang tentang seberapa besar kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan suatu tugas pembelajaran. Siswa dengan efikasi diri yang baik akan berhasil dalam pencapaian hasil kegiatan belajarnya, dan sebaliknya siswa dengan efikasi diri yang rendah maka hasilnya siswa tersebut akan dengan cepat menyerah dalam proses belajarnya sehingga hasil yang didapat pun tidak akan maksimal. Jadi dari hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan bahwa efikasi diri memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Siswa dengan Efikasi diri (*Self Efficacy*) yang tinggi akan yakin bahwa mereka sanggup melakukan sesuatu untuk mengubah hal-hal di sekitarnya, sedangkan siswa dengan efikasi diri yang rendah akan menganggap dirinya tidak sanggup mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sukar, siswa dengan efikasi diri yang rendah akan cenderung mudah menyerah. Sementara siswa dengan Efikasi diri (*Self Efficacy*) yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk

melewati tantangan yang ada. Oleh karena itu, Efikasi diri (*self-efficacy*) sangat berdampak pada hasil belajar siswa.⁸

Efikasi diri (*Self Efficacy*) memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi diri mendukungnya. Salah satu aspek kehidupan yang dipengaruhi oleh efikasi diri adalah prestasi.

⁹ Keyakinan orang tentang kemampuan mereka dikembangkan dari empat sumber informasi utama. Yang paling efektif cara menanamkan rasa keyakinan yang kuat adalah melalui pengalaman penguasaan.

Keberhasilan membangun keyakinan yang kuat dalam efikasi pribadi seseorang. Kegagalan dapat merusaknya, terutama jika kegagalan yang sering terjadi pada fase awal pengembangan kompetensi. Pengembangan kemampuan diri yang tangguh membutuhkan pengalaman dalam mengatasi hambatan melalui usaha yang gigih. Sumber informasi kedua adalah pemodelan sosial. Model berfungsi sebagai sumber kompetensi dan motivasi. Melihat orang yang mirip dengan diri sendiri berhasil dengan upaya gigih meningkatkan keyakinan pengamat dalam kemampuan sendiri. Persuasi sosial adalah jenis ketiga dari mempengaruhi. Peningkatan kemandirian yang realistis dapat mengarahkan orang untuk mengerahkan upaya yang lebih besar, yang meningkatkan peluang mereka untuk keberhasilan. Orang juga bergantung sebagian pada fisiologis mereka their dan keadaan suasana hati dalam menilai kemampuan mereka. Mereka membaca ketegangan,

⁸ Ningsih dan Hayati, “Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses & Hasil Belajar MATEMATIKA (The Impact Of Self-Efficacy On Mathematics Learning Processes and Outcomes)”. *Journal on Teacher Education*, 1(2), 2020, h.26–32.

⁹ Rustika, I. M. Efikasi diri: tinjauan teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1- 2), (2012), h. 18-25.

kecemasan, dan depresi mereka sebagai tanda-tanda kerentanan pribadi. Dalam aktivitas yang membutuhkan kekuatan dan stamina, mereka membaca kelelahan dan kekurangan energi mereka sebagai indikator kemandirian fisik yang rendah. Cara keempat ini mengubah keyakinan Efikasi diri (*Self Efficacy*) adalah untuk meningkatkan kekuatan fisik dan stamina, mengurangi stres dan depresi, dan mengoreksi salah tafsir tentang gangguan somatik.¹⁰

b. Proses yang aktif dalam Efikasi

Keyakinan dalam Efikasi diri (*Self Efficacy*) mengatur fungsi manusia dalam empat cara: Kognitif, Motivasi, Emosional, dan Seleksi Proses:¹¹

1) Proses Kognitif

Banyak perilaku manusia yang bertujuan, diatur oleh pemikiran yang mewujudkan tujuan yang disadari. Pengaturan tujuan pribadi dipengaruhi oleh penilaian kemampuan diri sendiri. Semakin kuat Efikasi diri (*Self Efficacy*) yang dirasakan, semakin tinggi tujuan tantangan yang ditetapkan orang untuk diri mereka sendiri dan semakin kuat mereka berkomitmen untuk bertemu dengan mereka. Sebagian besar perilaku pada awalnya dibentuk dalam pikiran, keyakinan orang tentang kemampuan mempengaruhi jenis scenario yang mereka buat dan latih.

¹⁰ Weiner, I. B., & Craighead, W. E. (Eds.). (2010). *The Corsini Encyclopedia of Psychology, Volume 4* (Vol. 4). John Wiley & Sons.

¹¹ Weiner, I. B., & Craighead, W. E. (Eds.). *Ibid. 1*

2) Proses Motivasi

Keyakinan akan kemampuan pribadi memainkan peran sentral dalam pengaturan motivasi diri. Motivasi paling manusiawi dihasilkan secara kognitif. Dalam motivasi kognitif, orang memotivasi diri mereka sendiri dan membimbing tindakan mereka secara antisipatif melalui latihan pemikiran ke depan. Mereka membentuk keyakinan tentang apa yang dapat mereka lakukan, mereka mengantisipasi kemungkinan hasil dari tindakan prospektif, dan mereka menetapkan tujuan untuk diri mereka sendiri dan merencanakan tindakan yang dirancang untuk mewujudkan masa depan yang berharga. Teori yang berbeda teori atribusi, nilai harapan teori, dan teori tujuan telah dibangun di sekitar ini berbagai bentuk motivator kognitif.

3) Proses Afektif

Orang-orang yang percaya bahwa mereka dapat melakukan kontrol atas potensi ancaman tidak memunculkan pikiran yang mengkhawatirkan dan karenanya tidak tertekan oleh mereka. Tapi mereka yang percaya bahwa mereka tidak dapat mengelola pengalaman ancaman potensial tingkat kecemasan yang tinggi. Mereka memikirkan perubahan kognitif mereka kekurangan, melihat banyak aspek dari lingkungan mereka sebagai penuh dengan bahaya, memperbesar keparahan mungkin ancaman, dan kekhawatiran tentang bahaya yang jarang jika pernah terjadi.

4) Proses Seleksi

Keyakinan tentang efikasi pribadi membentuk perjalanan hidup dengan mempengaruhi pemilihan aktivitas dan lingkungan. Orang cenderung menghindari aktivitas dan situasi yang mereka yakini melebihi kemampuan coping mereka, tetapi mereka siap melakukan aktivitas yang menantang dan memilih lingkungan sosial yang mereka nilai mampu penanganan.

c. Klasifikasi Efikasi diri (Self Efficacy)

Secara garis besar, Efikasi diri (*Self Efficacy*) terbagi atas dua bentuk yaitu Efikasi diri (*Self Efficacy*) tinggi dan Efikasi diri (*Self Efficacy*) rendah.

1. Efikasi diri (*Self Efficacy*) Tinggi

Dalam mengerjakan suatu tugas, individu yang memiliki Efikasi diri (*Self Efficacy*) tinggi akan cenderung memilih terlibat langsung. Individu yang memiliki Efikasi diri (*Self Efficacy*) yang tinggi cenderung mengerjakan tugas tertentu, sekalipun tugas tersebut adalah tugas yang sulit. Mereka tidak memandang tugas sebagai suatu ancaman yang harus mereka hindari. Selain itu, mereka mengembangkan minat instrinsik dan ketertarikan yang mendalam terhadap suatu aktivitas, mengembangkan tujuan, dan berkomitmen dalam mencegah kegagalan yang mungkin timbul. Mereka yang gagal dalam melaksanakan sesuatu, biasanya cepat mendapatkan kembali

Efikasi diri (*Self Efficacy*) mereka setelah mengalami kegagalan tersebut.¹²

Individu yang memiliki Efikasi diri (*Self Efficacy*) tinggi menganggap kegagalan sebagai akibat dari kurangnya usaha yang keras, pengetahuan, dan keterampilan. Di dalam melaksanakan berbagai tugas, orang yang berkinerja sangat baik. Mereka yang mempunyai Efikasi diri (*Self Efficacy*) tinggi dengan senang hati menyongsong tantangan.

Individu yang memiliki Efikasi diri (*Self Efficacy*) yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: mampu menangani masalah yang mereka hadapi secara efektif, yakin terhadap kesuksesan dalam menghadapi masalah atau rintangan, masalah dipandang sebagai suatu tantangan yang harus dihadapi bukan untuk dihindari, gigih dalam usahanya menyelesaikan masalah, percaya pada kemampuan yang dimilikinya, cepat bangkit dari kegagalan yang dihadapinya, suka mencari situasi yang baru.

2. Efikasi diri (*Self Efficacy*) Rendah

Individu yang ragu akan kemampuan mereka Efikasi diri (*Self Efficacy*) yang rendah akan menjauhi tugas-tugas yang sulit karena tugas tersebut dipandang sebagai ancaman bagi mereka. Individu yang seperti ini memiliki aspirasi yang rendah serta komitmen yang rendah dalam mencapai tujuan yang mereka pilih atau mereka terapkan. Ketika menghadapi tugas-tugas yang

¹² Bandura, A. Self- efficacy In Ramachaudran VS (Ed.), Encyclopedia of human behaviour (vol. 4, pp. 71–81). New York: Academic Press. (1994). (Reprintrd in H. Freidman (Ed), Encyclopedia of mental healt. San Diego: Academic press, 1998).

sulit, mereka sibuk memikirkan kekurangan-kekurangan diri mereka, gangguan-gangguan yang mereka hadapi, dan semua hasil yang dapat merugikan mereka. Dalam mengerjakan suatu tugas, individu yang memiliki Efikasi diri (*Self Efficacy*) rendah cenderung menghindari tugas tersebut.¹³

Individu yang memiliki Efikasi diri (*Self Efficacy*) yang rendah tidak berfikir tentang bagaimana cara yang baik dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit. Saat menghadapi tugas yang sulit, mereka juga lamban dalam membenahi atau pun mendapatkan kembali Efikasi diri (*Self Efficacy*) mereka ketika menghadapi kegagalan.¹⁴ Didalam melaksanakan berbagai tugas, mereka yang memiliki Efikasi diri (*Self Efficacy*) rendah mencoba pun tidak bias, tidak peduli betapa baiknya kemampuan mereka yang sesungguhnya. Rasa percaya diri meningkatkan hasrat untuk berprestasi, sedangkan keraguan menurunkannya.

Individu yang memiliki Efikasi diri (*Self Efficacy*) yang rendah memiliki ciri-ciri sebagai berikut: lamban dalam membenahi atau mendapatkan kembali Efikasi diri (*Self Efficacy*) ketika menghadapi kegagalan, tidak yakin bisa menghadapi masalahnya, menghindari masalah yang sulit (ancaman dipandang sebagai sesuatu yang harus dihindari),

¹³ Bandura, A (1997). *Self Efficacy, The Exercise Of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.

¹⁴ Bandura, A. Self- efficacy In Ramachaudran VS (Ed.), *Encyclopedia of human behaviour* (vol. 4, pp. 71–81). New York: Academic Press. (1994). (Reprintrd in H. Freidman (Ed), *Encyclopedia of mental healt*. San Diego: Academic press, 1998).

mengurangi usaha dan cepat menyerah ketika menghadapi masalah, ragu pada kemampuan diri yang memilikinya, tidak suka mencari situasi yang baru, aspirasi dan komitmen pada tugas lemah.

d. Aspek-Aspek Self-Efficacy

Efikasi diri pada setiap individu tentunya akan berbeda satu sama lain, Bandura pendapat dalam M Nur Ghufron aspek-aspek Efikasi Diri tersebut diantaranya:

1. Dimensi tingkat (*level*)

Individu yang memiliki level yang tinggi merasa bahwa dirinya memiliki kemampuan menguasai permasalahan yang sulit, sedangkan individu yang memiliki level yang rendah meyakini bahwa mereka hanya mampu menyelesaikan tugas-tugas yang sederhana.

2. Dimensi *Generality*

Individu dengan efikasi diri tinggi merasa bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk dapat bertindak dalam situasi apapun, sedangkan individu dengan efikasi diri rendah merasa bahwa dirinya hanya memiliki kemampuan untuk bertindak untuk bertindak pada situasi yang terbatas. 3. *Strength*

Individu dengan kekuatan efikasi diri yang tinggi sangat yakin akan kemampuan dirinya, mereka akan bertahan dalam usaha menghadapi masalah yang sulit, mampu menyelesaikan masalah yang penuh rintangan, dan ketekunan yang besar akan

berhasil dalam melakukan tugasnya, sebaliknya, mereka yang memiliki kekuatan efikasi diri yang rendah akan merasa bahwa kemampuannya lemah dan akan mudah terguncang apabila menghadapi rintangan dalam melakukan tugasnya.

e. Indikator Efikasi diri (Self-Efficacy)

Indikator Efikasi diri (*Self Efficacy*) mengacu pada dimensi Efikasi diri (*Self Efficacy*) yaitu dimensi *level*, dimensi *generality* dan dimensi *strength*. Brown dkk (dalam Widiyanto. E) merumuskan beberapa indicator Efikasi diri (*Self Efficacy*) yaitu :

1. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu

Individu yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas tertentu, yang mana individu sendirilah yang menetapkan tugas (target) apa yang harus diselesaikan.

2. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas

Individu mampu menumbuhkan motivasi pada dirinya sendiri untuk memilih dan melakukan tindakantindakan yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan tugas.

3. Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan Tekun

Adanya usaha yang keras dari diri individu untuk menyelesaikan tugas yang ditetapkan dengan menggunakan segala daya yang dimiliki.

4. Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan

Individu mampu bertahan saat menghadapi kesulitan dan hambatan yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan.

5. Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas ataupun sempit (spesifik)

Individu yakin bahwa dalam setiap tugas apapun dapat ia selesaikan meskipun itu luas ataupun spesifik.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efikasi diri (self-efficacy)

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Efikasi diri (*Self Efficacy*) pada diri individu antara lain:¹⁵

1. Sifat dari tugas yang dihadapi

Derajat dari kompleksitas dari kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu akan mempengaruhi penilaian individu tersebut terhadap kemampuan dirinya sendiri. Semakin kompleks tugas yang dihadapi oleh individu maka akan semakin rendah individu tersebut menilai kemampuannya. Sebaliknya, jika individu dihadapkan pada tugas yang mudah dan sederhana maka akan semakin tinggi individu tersebut menilai kemampuannya. **2. Intensif eksternal**

¹⁵ Bandura, A. *Self Efficacy, The Exercise Of Control*. New York: W.H. Freeman and Company. (1997), H. 56

Factor lain yang dapat mempengaruhi Efikasi diri (*Self Efficacy*) individu adalah intensif yang diperolehnya. Bandura menyatakan bahwa salah satu yang dapat meningkatkan Efikasi diri (*Self Efficacy*) adalah *competent continges incentive*, yaitu incentive yang diberikan orang lain yang merefleksikan

keberhasilan seseorang.

3. Status atau peran individu dalam lingkungan

Individu yang memiliki status yang lebih tinggi akan memperoleh derajat control yang lebih besar sehingga Efikasi diri (*Self Efficacy*) yang dimilikinya juga tinggi. Sedangkan individu yang memiliki status yang lebih rendah akan memiliki control yang lebih kecil sehingga Efikasi diri (*Self Efficacy*) yang dimilikinya juga rendah.

4. Informasi tentang kemampuan diri

Individu yang memiliki Efikasi diri (*Self Efficacy*) tinggi, jika ia memperoleh informasi positif mengenai dirinya, sementara individu akan memiliki Efikasi diri (*Self Efficacy*) yang rendah, jika ia memperoleh informasi negative mengenai dirinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi Efikasi diri (*Self Efficacy*) adalah budaya, gender, sifat dari tugas yang dihadapi, intensif eksternal, status dan peran individu

dalam lingkungan, serta informasi tentang kemampuan dirinya.

2. Pembelajaran *Online*

a. Pengertian Pembelajaran *Online*

Pembelajaran online pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer. Pengertian *online* meliputi aspek perangkat keras (infrastruktur) berupa seperangkat komputer yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki kemampuan untuk mengirimkan data, baik berupa teks, pesan, grafis, maupun suara. Dengan kemampuan ini pembelajaran *online* dapat diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya keseluruh penjuru dunia.¹⁶

Pembelajaran *online* memerlukan siswa dan pengajar berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti media komputer dengan internetnya, telepon atau fax, pemanfaatan media ini bergantung pada struktur materi pembelajaran dan tipe-tipe komunikasi yang diperlukan. Transkrip percakapan, contoh-contoh informasi, dan dokumen-dokumen tertulis yang menghubungkan pada pembelajaran *online* atau pembelajaran melalui web yang menunjukkan contoh-contoh penuh teks adalah cara-cara tipikal bahwa pentingnya materi pembelajaran didokumentasi secara

¹⁶ Kitao, Kenji. S. Kathleen Kitao. *Selecting and developing teaching/Learning materials. The Internet TESL Journal*, (1998) Vol. IV.

online. Komunikasi yang lebih banyak visual meliputi gambaran papan tulis, kadang-kadang digabungkan dengan sesi percakapan, dan konferensi video, yang memperbolehkan siswa yang suka menggunakan media yang berbeda untuk bekerja dengan pesan-pesan yang tidak dicetak.¹⁷

Pembelajaran *Online* di Indonesia mulai dirasakan dari proses pembelajaran mandiri melalui tugas-tugas yang diberikan. Pembelajaran mandiri lebih menekankan belajar melalui segala sumber yang dapat mendukung dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain. Perkembangan pembelajaran *online* mulai kentara saat adanya pembelajaran jarak jauh. Melalui pembelajaran jarak jauh, pemerintah dapat mengatasi masalah pemerataan pendidikan untuk semua individu. Melalui pembelajaran jarak jauh proses pembelajaran dikombinasikan dengan *e-learning*, sejak saat itu pembelajaran online berkembang di Indonesia.¹⁸

b. Ciri-ciri Pembelajaran Online

1. Pembelajaran Individu

Pengalaman belajar pada pembelajaran *online* diciptakan oleh siswa itu sendiri. Pada pembelajaran *online* siswa berdiri di atas pijakan sendiri. Salah satu keuntungan pembelajaran

¹⁷ Riyana, C., & Pd, M. *Konsep pembelajaran online*. Modul Pembelajaran On-Line, (2020), 1

¹⁸ *Ibid*, hal 16

1 *online* yaitu, siswa dapat enciptakan sendiri suasana
2 pembelajaran yang nyaman dan sesuai keinginan. Siswa tidak
3 perlu sibuk-sibuk berangkat ke sekolah, memakai seragam, dan
4 waktu yang telah ditentukan. Semua proses belajar siswa yang
5 menentukan, mulai dari waktu, tempat, suasana, dan lain-lain.¹²

6 Siswa dalam proses pembelajaran *online* akan belajar secara
7 sendiri dan mandiri. Ada beberapa faktor internal maupun
8 eksternal yang akan mempengaruhi keberhasilan dari
9 pembelajaran online yang dilakukan oleh siswa. Faktor internal
10 yang dapat mempengaruhi yaitu kecerdasan, rasa ingin tahu
11 yang tinggi, motivasi, kepribadian, dan lain sebagainya.
12 Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi
13 pembelajaran *online* yaitu teknologi yang dipakai, lingkungan
14 sekitar, kecepatan akses internet dan lain sebagainya. Dalam
15 pembelajaran *online* setiap siswa perlu untuk menciptakan
16 kehadiran guru, yang dapat digunakan sebagai control untuk
17 dirinya. Ketika siswa telah meniptakan kehadiran guru, siswa
18 akan mampu mengontrol kecepatan belajarnya sendiri. Ketika
19 peran guru tidak ada, maka dapat memungkinkan adanya
20 kemalasan siswa yang dapat mengakibatkan tidak belajarnya
21 pembelajaran *online* sesuai jadwal.¹³

22 , h. 29

23 , h. 29

Ibid
Ibid

2. Terstruktur dan sistematis

Sama seperti pembelajaran konvensional, pembelajaran *online* dilakukan secara terstruktur. Sebelum diadakannya kegiatan belajar mengajar secara *online*, terlebih dahulu guru menyiapkan silabus, materi pelajaran, media dan sumber belajar. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara terstruktur. Selain terstruktur secara teknis, materi pelajaran pun diatur sedemikian rupa agar dapat terstruktur sesuai tingkatan kemampuan. Materi yang lebih mudah akan diberikan di awal pertemuan, dan materi yang sulit akan diberikan di akhir pertemuan. Selain itu materi yang dirasa sulit akan diberikan penjelasan dan contoh.¹⁹

3. Mengutamakan keaktifan siswa

Proses belajar terjadi akibat adanya proses aktif dari siswa. Proses aktif ini sangat diperlukan dalam pembelajaran konvensional maupun pembelajaran online. Pada pembelajaran *online* memerlukan kegiatan aktif dari siswa. Dalam pembelajaran *online*, cara mengaktifkan siswa dapat menggunakan teknologi. Teknologi dipilih, karena dapat memfasilitasi dan menyediakan berbagai hal yang dapat mengaktifkan siswa. Dengan menggunakan teknologi, guru dapat merancang beberapa aktifitas yang dapat membuat siswa

¹⁹, hal 29

ibid

aktif, baik dalam aktif berpikir, aktif bersosialisasi maupun aktif dalam hal lainnya.²⁰

4. Keterhubungan

Pembelajaran *online* dikenal sebagai pembelajaran mandiri. Perlu kita ketahui bahwa pembelajaran *online* masih memungkinkan adanya pertemuan antar siswa, bedanya pertemuan dilakukan secara *online*. Pembelajaran *online* tidak merubah kebiasaan-kebiasaan yang terjadi pada pembelajaran konvensional seperti adanya pertemanan, ataupun interaksi dengan guru. Salah satu karakteristik dari pembelajaran *online* yaitu adanya konektivitas. Aktivitas pembelajaran *online* menghubungkan antara siswa dan guru, siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, menghubungkan antara tim pengajar ataupun siswa dengan staf pendidik lainnya.¹⁶

c. ciri – ciri siswa dalam pembelajaran online

1. Spirit Belajar

Siswa dalam pembelajaran harus memiliki semangat yang kuat untuk pembelajaran secara mandiri. Dalam pembelajaran online ketuntasan belajar dan pemahaman materi ditentukan oleh

²⁰, h. 30

Ibid
Ibid, h.

siswa itu sendiri. Siswa dituntut untuk mandiri dan menemukan sendiri pengetahuannya. Keberhasilan dari setiap siswa akan

16

30

berbeda-beda, tergantung pada bagaimana kemandirian belajar siswa.²¹

2. Literacy terhadap teknologi

Selain dari kemandirian belajar, keberhasilan dari pembelajaran *online* ditentukan dari sejauh mana siswa memahami teknologi yang dipakai untuk pembelajaran online. Sebelum melakukan pembelajaran *online*, siswa harus terlebih dahulu menguasai atau memahami mengenai teknologi yang akan dipakai sebagai alat untuk pembelajaran online. Salah satu alat yang sering dipakai untuk pembelajaran online yaitu komputer maupun *gadget* lainnya. Semakin berkembangnya IPTEK komputer yang digunakan pun semakin canggih dengan fitur-fitur yang dapat mendukung pembelajaran online.¹⁸

3. Kemampuan Berkomunikasi Intrapersonal

siswa yang ingin berhasil dalam pembelajaran *online* harus memiliki kemampuan interpersonal dan kemampuan komunikasi yang baik. Kemampuan interpersonal diperlukan untuk tetap menjalin interaksi atau hubungan dengan siswa yang lainnya. Walaupun pembelajaran *online* dilakukan secara mandiri, tetapi

²¹ *Ibid*, h. 31

tetap saja manusia sebagai makhluk sosial yang memerlukan orang lain. Oleh karena itu kemampuan interpersonal dan kemampuan

18

31 komunikasi harus tetap dilatih untuk digunakan dalam kehidupan bermasyarakat.²²

4. Berkolaborasi

Memahami dan menggunakan pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pembelajaran dilakukan secara mandiri oleh siswa, maka siswa harus pandi berinteraksi dengan siswa lainnya atauun dengan guru didalam forum yang telah disediakan. Interaksi tersebut sangat diperlukan, terutama ketika siswa mengalami kesulitan mengenai satu materi pelajaran. Selain itu siswa dengan pembelajaran *online* tetap menjalani interaksi untuk melatih jiwa sosial yang ada. Jangan sampai, dengan pembelajaran *online* siswa akan terbentuk menjadi manusia yang lebih individualisme dan anti sosial. Selain itu, siswa dengan pembelajaran *online* akan memahami pembelajaran secara berkolaborasi. Siswa akan dilatih untuk dapat berkolaborasi baik dengan lingkungannya maupun dengan berbagai sistem yang mendukung pembelajaran *online*.²⁰

²², h. 31

5. Keterampilan untuk belajar Mandiri

Salah satu dari karakteristik pembelajaran *online* adalah memiliki kemampuan belajar secara mandiri. Belajar secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran *online*. Karena dalam proses

pembelajaran *online* siswa akan mencari menemukan dan menyimpulkan dari apa yang dipelajarinya secara mandiri.²³

d. Ciri-ciri Guru Dalam Pembelajaran Online

Dalam pembelajaran *online*, guru menyiapkan materi pelajaran untuk dapat diakses oleh siswa. Selain itu guru merancang pembelajaran online dari awal proses pembelajaran seperti membuat silabus, RPP, mempersiapkan materi, penilaian, diskusi dan lain-lain. Pada pembelajaran online guru tetap dapat berperan sebagai guru pada umumnya, yaitu berinteraksi dengan siswa, hanya saja caranya yang berbeda. Pada pembelajaran *online*, semua interaksi dilakukan secara tidak langsung atau tidak tatap muka. Biasanya guru pada pembelajaran *online* akan membuat forum diskusi dimana siswa dan guru dapat berinteraksi. Dalam forum diskusi dalam pembelajaran *online* memiliki tugas untuk tetap meluruskan semua pengetahuan siswa, menyamakan persepsi antara setiap siswa, dan meluruskan setiap pengetahuan yang didapatkan oleh siswa.

Untuk menjalankan tugas semua tugas dalam pembelajaran online, maka dapat dianalisis beberapa kompetensi yang diperlukan oleh seseorang guru

²³ *Ibid*, h. 32

pembelajaran *online*. Menurut Hardianto, terdapat 8 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pembelajaran online. Yaitu sebagai berikut:²⁴

²⁴ *Ibid*, h. 33

1. Menguasai dan Update Terhadap Perkembangan Internet

Dalam hal ini guru harus dapat memanfaatkan setiap teknologi yang dapat mendukung proses belajar siswa. Selain itu guru harus paham dan menguasai setiap teknologi dan internet. Jangan sampai siswa lebih mengerti mengenai teknologi dan internet dari pada gurunya. Maka jika hal tersebut terjadi, tentunya akan menyulitkan guru ketika ada siswa yang bertanya. Penguasaan teknologi dan internet pada pembelajaran *online* dapat dikatakan hal penting untuk seorang guru dikarenakan guru dituntut untuk menguasai dan mengoperasikan *software* dan *hardware* yang merupakan *basic* dalam pembelajaran *online*.

2. Lebih Menguasai Ilmu Pengetahuan Pokok Dan Pendampingan

Seorang guru tentunya harus menguasai materi yang akan disampaikan. Maupun materi yang ditulisnya dalam pembelajaran *online*. Penguasaan materi ini sangat penting untuk menyamakan setiap persepsi yang dimiliki siswa. Selain itu penguasaan materi diperlukan ketika adanya permasalahan dalam proses belajar. Agar dapat diselesaikan dengan logika dan pengetahuan yang dimiliki guru. Selain pengetahuan pokok, diperlukan juga pengetahuan lainnya atau pengetahuan pendamping. Pengetahuan pendamping ini untuk diperlukan untuk mengatasi pertanyaan-pertanyaan diluar konteks materi pelajaran.

3. Kreatif Dan Inovatif Daam Menyajikan Materi

Guru diharapkan memiliki sifat kreatif dan inovatif. Hal ini diperlukan dalam membuat materi pelajaran agar materi yang dibuat dapat menarik perhatian siswa dan bermakna untuk siswa. Selain itu guru perlu memunculkan inovasi-inovasi baru untuk meminimalisir kebosanan yang sering dialami oleh siswa. Dengan pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan lebih menarik perhatian siswa, ketika keketertarikan siswa tinggi maka rasa ingin tahu siswa pun tinggi.

4. Mampu Memotivasi Siswa

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh siswa. Tetapi sebagai seorang guru perlu terus memotivasi siswa untuk terus belajar. Salah satu hal yang dapat dengan memberikan poin atau nilai tambahan kepada siswa yang lebih aktif dalam pengerjaan tugas ataupun kepada siswa yang aktif dalam forum diskusi.

5. Kemampuan Dalam Desain Pembelajaran *Online*

Desain pembelajaran merupakan salah satu tahapan yang dinilai penting dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat memilih dan memilih desain pembelajaran yang cocok untuk semua siswa. Desain pembelajaran yang dipilih harus dapat mengaktifkan siswa dan memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan begitu siswa akan termotivasi untuk belajar dan melakukan proses pembelajaran online dengan senang hati.

6. Kemampuan Mengelola Sistem Pembelajaran *Online*

Dalam pembelajaran *online*, guru mampu mengelola sistem yang dipakai dalam pembelajaran *online*. Hal ini untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang diakibatkan oleh kerusakan sistem. Jangan sampai siswa terlambat belajar dikarenakan adanya *system error*.

7. Ketetapan Dalam Pemilihan Bahan Ajar Pembelajaran *Online*

Pemilihan bahan ajar dan sistem penilaian pun menjadi hal penting dalam pembelajaran *online*. Setiap bahan ajar dan penilaian yang ada harus sesuai dengan segala macam karakteristik siswa.

8. Kemampuan Dalam Mengontrol Proses Pembelajaran

Guru perlu mengontrol jalannya proses pembelajaran. Guru harus bisa memposisikan dirinya sebaik mungkin. Pada saat apa guru harus membantu siswa, dan pada bagaimana guru harus memotivasi siswa. Dalam pembelajaran *online* guru harus bisa mengendalikan siswa untuk tetap menjalankan aktifitas seperti siswa biasanya. Guru harus melatih siswa untuk tetap terus berinteraksi dengan siswa lainnya. Hal ini dilakukan agar sifat individualisme siswa tidak terlalu menonjol, karena manusia sebagai makhluk sosial. Maka guru harus tetap melatih sifat-sifat naluriah siswa seperti bersosialisasi, berempati, kepedulian, bekerja sama, dan lain sebagainya.

2. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian pembelajaran matematika

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.²⁵ Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lamban dalam mencerna materi pelajaran terutama pelajaran matematika.²⁶

Matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung.

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, besaran, susunan dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Matematika merupakan aktivitas manusia. Pada tahap awal matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya sendiri secara empiris. Kemudian pengalaman empiris diproses dalam dunia rasio. Diolah secara analisis dan sintesis dengan penalaran dalam struktur kognitif, sehingga sampai pada kesimpulan berupa konsep-konsep matematika.²⁷ Kata “matematika” berasal dari kata *mathema* dalam

²⁵ Pane, A., & Dasopang, M. D. Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu Ilmu Keislaman*, 3(2), (2017). h. 333-352.

²⁶ Pane, A., & Dasopang, M. D., *Ibid.* h.340

²⁷ Suherman, Erman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer, Edisi Revisi*. (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003)

bahasa Yunani yang diartikan sebagai “sains, ilmu pengetahuan, atau belajar“, juga *mathematikos* yang diartikan sebagai “suka belajar”. Jika menilik artinya secara harfiah, sebenarnya tidak ada alasan bagi kita untuk tidak suka atau takut dengan matematika. Karena kalau kita tidak suka matematika itu berarti kita tidak suka belajar. Kalau kita selama ini masih menganggap matematika itu sulit, sebenarnya kita belum mengenal apa itu matematika. Untuk mengenal matematika lebih dekat, lebih dulu mesti mengetahui ciri-ciri atau mengenal sifat-sifatnya. Matematika itu memiliki beberapa ciri-ciri penting. Pertama, memiliki obyek yang abstrak. Berbeda dengan ilmu pengetahuan lain, matematika merupakan cabang ilmu yang spesifik.^{28,29}

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.³⁰

²⁸ Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika*. (Yogyakarta: Indonesia Cerdas,

²⁹)

³⁰ Muh. Sain Hanafy, *Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Matematika

Ciri-ciri pembelajaran matematika di SD adalah sebagai berikut:³¹

1. Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral, metode spiral ini melambangkan adanya keterkaitan antara suatu materi dengan materi dengan materi lainnya. Topik sebelumnya menjadi persyarakatan untuk memahami topik berikutnya atau sebaliknya.
2. Pembelajaran matematika dilakukan secara bertahap. Materi pembelajaran matematika dilakukan secara bertahap yang dimulai dari konsep-konsep yang sederhana, menuju konsep yang lebih kompleks.
3. Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif sedangkan matematika merupakan ilmu deduktif namun sesuai tahap perkembangan siswa maka pembelajaran matematika di SD digunakan metode induktif.
4. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi.
5. Pembelajaran matematika hendaknya bermakna konsep matematika tidak diberikan dalam bentuk jadi, tapi sebaliknya siswalah yang harus mengontruksi konsep tersebut.

c. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan Pembelajaran Matematika adalah sis memiliki kemampuan sebagai berikut:³²

³¹ Suwangsih, Erna & Tiurlina. *Model Pembelajaran Matematika*. UPI Press. Bandung, 2006.

³² BSNP. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP. 2007

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

d. Fungsi Pembelajaran Matematika

Fungsi matematika dalam pembelajaran adalah sebagai media atau sarana siswa dalam mencapai kompetensi pembelajaran. Fungsi lain pembelajaran matematika sebagai: alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan. Ketiga fungsi matematika tersebut hendaknya dijadikan acuan dalam pembelajaran matematika sekolah. Dengan mempelajari materi matematika diharapkan siswa akan dapat menguasai seperangkat kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penguasaan materi matematika bukanlah tujuan akhir dari pembelajaran matematika, akan

tetapi penguasaan materi matematika hanyalah jalan mencapai penguasaan kompetensi. Dengan mengetahui fungsi-fungsi matematika tersebut diharapkan kita sebagai guru atau pengelola pendidikan matematika dapat memahami adanya hubungan antara matematika dengan berbagai ilmu lain atau kehidupan.³³

e. Pembelajaran Matematika secara online di Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan belajar ilmu pengetahuan menggunakan nalar dan memiliki rencana terstruktur dengan melibatkan pikiran serta aktifitas dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan menyampaikan suatu informasi atau gagasan.³⁴

Pembelajaran matematika di MI dilakukan dengan cara daring melalui e-learning, whatsapp, zoom, google classroom. Pembelajaran matematika melalui aplikasi tersebut untuk menerangkan suatu konsep abstrak berupa penjelasan guru, pemberian video pembelajaran, serta catatan atau rangkuman yang guru buat supaya murid dapat jelas menerima materi pelajaran. Suatu konsep pada siswa MI harus diterangkan melalui berbagai media, karena anak MI masih masuk pada operasional kongkrit. Dampak positifnya dengan adanya pembelajaran online selama Covid-19 adalah guru dan siswa tidak dapat memberi feedback secara cepat, pemahaman anak terhadap suatu materi kurang mendalam, penilaian hanya dilakukan melalui penilaian hasil saja, siswa tidak dapat mengumpulkan

³³ Wandini, R. R. & Banurea, O, K. *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/SD*. Medan:CV.Widya Puspita. (2019).

³⁴ *Ibid.* h. 30

tugas dengan tepat waktu karena kurangnya alat komunikasi, melonjaknya kebutuhan kuota internet, orang tua disibukkan oleh tugas atau pekerjaan anak, dan rasa jenuh pada anak yang merasa hanya berkuat pada tugas, serta tidak jelasnya penjelasan guru ketika pembelajaran melalui aplikasi tatap muka ketika signal buruk sehingga materi yang disampaikan menjadi tidak jelas. Hal tersebut dikarenakan kurang siapnya semua elemen terhadap adanya pembelajaran online ditengah pandemi *Covid-19* ini.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Stefania Baptis Seto, Lely Suryani, dan Maria Goretty Dicoloam Bantas (2020) yang berjudul “Analisis Efikasi Diri Dan Hasil Belajar Berbasis E-Learning Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika” hasil penelitian ini yaitu bahwa memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar berbasis *elearning*, semakin baiknya efikasi diri maka akan meningkat pula hasil belajar dari mahasiswa itu sendiri dan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada apa yang terjadi pada efikasi diri terhadap pembelajaran online (*e-learning*) siswa yang dalam mata pelajaran matematika. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya merujuk analisis efikasi diri dan hasil belajar terhadap studi pendidikan

matematika, sedangkan peneliti sendiri hanya ingin mengamati Efikasi diri terhadap pembelajaran *online* pada mata pelajaran matematika.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Masni Erika Firmiana dan Siti

Rahmawati (2020) yang berjudul “Meningkatkan Keyakinan Diri (Self-Efficacy) Siswa di Masa Pembelajaran Online selama Pandemi Covid-19” hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa apabila orang tua ikut serta dalam membantu pembelajaran anak dirumah secara *online* maka mampu meningkatkan efikasi diri anak sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran *online*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada apa yang terjadi pada efikasi diri terhadap pembelajaran *online*. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya merujuk kepada meningkatkan efikasi diri terhadap pembelajaran online, sedangkan peneliti sendiri hanya ingin mengamati Efikasi diri terhadap pembelajaran matematika secara *online*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yoni Sunaryo (2017) dalam penelitian “Pengukuran Self-Efficacy Siswa dalam Pembelajaran Matematika di MTsN 2 Ciamis” hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa keyakinan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas matapelajaran matematika dengan baik masuk kedalam level sedang yang berada pada kriteria positif.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada apa yang terjadi pada efikasi diri terhadap pembelajaran

matematika. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya merujuk kepada pengukuran efikasi diri terhadap pembelajaran matematika, sedangkan peneliti sendiri hanya ingin mengamati Efikasi diri terhadap pembelajaran matematika secara *online*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Pramesthi Ningrum dan Rina Dyah

Rahmawati (2021) dalam penelitian “Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Dalam Pembelajaran Daring” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari variable Self-Efficacy terhadap prestasi belajar matematika siswa SD dalam pembelajaran daring.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada apa yang terjadi pada efikasi diri terhadap pembelajaran matematika dalam pembelajaran daring. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya merujuk kepada pengaruh efikasi diri terhadap pembelajaran matematika dalam pembelajaran daring, sedangkan peneliti sendiri hanya ingin mengamati Efikasi diri terhadap pembelajaran matematika secara *online*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai Efikasi diri (*Self-Efficacy*) terhadap prestasi belajar matematika, adapun tujuannya yaitu:

1. Untuk mengetahui Efikasi diri (*Self-Efficacy*) siswa terhadap pembelajaran matematika secara online pada siswa kelas VI MI AlWathoniyah 1.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Efikasi diri (*SelfEfficacy*) dalam pembelajaran matematika secara online pada siswa kelas VI MI Al-Wathoniyah 1.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di MI AL – Wathoniyah

1. Lokasi penelitian tepatnya di Jl. Rorotan IX, Cilincing, Jakarta Utara. Adapun penelitian di Madrasah Ibtidaiyah di dalam sekolah dan ruang kelas. Peneliti melakukan observasi partisipan dan wawancara awal kepada partisipan yaitu guru dan murid kelas lima dengan demikian, data dan informasi mengenai partisipan dapat diperoleh peneliti dengan lebih mudah. Pertemuan wawancara dilakukan secara rutin sesuai dengan waktu luang yang dimiliki

partisipan dan peneliti. Selain melakukan wawancara, peneliti juga mendokumentasikan momen-momen penting dan objek-objek yang menjadi data penelitian dalam bentuk foto. Selama proses ini berlangsung, observasi partisipan akan terus dilakukan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Februari/Agustus tahun pelajaran 2020/2021

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Wathoniyah 1, Rorotan, Cilincing, Jakarta. Yang menjadi subjek penelitian adalah guru wali kelas V di MI AlWathoniyah 1. Alasan peneliti memilih tempat ini karena terdapat hal yang menarik untuk diteliti yaitu adanya tingkat efikasi diri (*Self-efficacy*) terhadap pembelajaran online matematika di sekolah MI Al-Wathoniyah 1.

Peneliti melihat efikasi diri atau kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika yang sangat rendah dalam menerima pembelajaran matematika, maka dari itu peneliti ingin mengetahui tingkat Efikasi diri (*self-efficacy*) siswa dengan kategori kemampuan tinggi, menengah dan rendah. Serta menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi efikasi diri atau keyakinan diri pada kemampuan yang dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika pada saat pembelajaran *online (e-learning)*.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Kata 'metode' dan 'metodologi' sering dicampuradukkan dan disamakan. Padahal keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata 'metodologi' berasal dari kata Yunani 'methodologia' yang berarti 'teknik' atau 'prosedur'. Metodologi sendiri merujuk kepada alur pemikiran umum atau menyeluruh

(general logic) dan gagasan teoritis (theoretic perspectives) suatu penelitian. Sedangkan kata 'metode' menunjuk pada teknik yang digunakan dalam penelitian seperti survey, wawancara dan observasi.³⁵²

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif. Penelitian melakukan penelitian menggunakan jenis pendekatan yang teman – temannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk cara-cara hitungan lainnya yang mneggunakan angka. Penelitian kualitatif, peneliti melakukan penelitian dalam skala kecil, kelompok yang memiliki kekhususan, keunggulan, inovasi, atau bias juga permasalahan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode studi kasus yaitu karena peneliti harus terjun kelapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Studi kasus adalah merupakan salah satu strategi dalam sebuah penelitian kualitatif. Studi kasus merupakan startegi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas,

2

proses, atau sekelompok individu.³⁶ Kasus-kasus dibatsi oleh waktu dan aktivitas, dan penelitian mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpula data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Penelitian ini menggambarkan dampak yang terjadi pada siswa yang mempunyai efikasi diri (*self-efficacy*) tinggi maupun rendah terhadap

³⁵ Semiawan, C. R. (n.d.). Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. (Jakarta: PT. Grasindo (2010).

³⁶ John W. Creswell. *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions*. London: SAGE Publications. (1998).

pembelajaran online pada mata pelajaran matematika. Data yang dikumpulkan tersebut berupa hasil wawancara intensif dengan narasumber yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai hal – hal berhubungan dengan rumusan masalah penelitian.

Studi kasus pada intinya adalah meneliti kehidupan suatu atau beberapa komunitas, organisasi atau perorangan yang dijadikan unit analisis, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan menyajikan, dan mengungkapkan fakta yang berkaitan dengan tingkat Efikasi Diri terhadap Pembelajaran online pada mata pelajaran Matematika.

Dalam mengetahui tingkat Efikasi Diri terhadap pembelajaran online pada mata pelajaran Matematika kelas VI peneliti menjelaskan langkahlangkah penelitian, seperti:

3. Tahap Deskripsi atau Tahap Orientasi

Yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan kepala sekolah dan Guru Wali Kelas V, Rorotan, Cilincing, Jakarta Utara. Pada tahap ini dilakukan oleh penelitian adalah:

- a. Memberikan Surat Izin Penelitian ke Kepala Sekolah MI AlWathoniyah 1.
- b. Memberikan informasi mengenai penelitian dengan bapak kepala sekolah MI Al-Wathoniyah 1.
- c. Memberikan Surat Izin Penelitian ke Guru Wali Kelas MI AlWathoniyah 1.
- d. Bercakap dengan Staff Bagiab Kurikulum, Staff Sekretariat MI Al-Wathoniyah 1.

4. Tahap Reduksi

Setelah mengadakan beberapa pertemuan, kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya adalah mengumpulkan data dengan melalui wawancara:

- a. Observasi Secara Partisipan
- b. Wawancara dengan subjek yang telah ditentukan, yaitu Guru Wali Kelas V di MI A,-Wathoniyah 1.
- c. Menggali informasi serta dokumen berupa faktor-faktor yang berkaitan dengan penelitian.

5. Tahap Seleksi

Pada tahap ini, peneliti mengadakan pengecekan data pada subyek atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dimana pengumpulan data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan peneliti ini yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok, maupun hasil observasi dari suatu obyek atau kejadian.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu berupa dokumen data tentang gambaran MI

AlWathoniyah 1, Data-data MI Al-Wathoniyah 1, dan bukubuku yang berkaitan dengan judul penelitian.

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

Data	Sumber Data	Teknik pengumpulan Data
Data primer 1. Efikasi diri (<i>selfefficacy</i>) siswa pada pembelajaran matematika secara online di kelas VI MI Al-Wathoniyah 1 2. Fakto-faktor yang mempengaruhi Efikasi diri (<i>selfefficacy</i>) siswa pada pembelajaran matematika secara online di kelas VI MI Al-Wathoniyah 1	Sumber Data Primer 1. Guru kelas VI 2. Siswa Kelas VI	1. Observasi 2. Wawancara Mendalam
Data Sekunder 1. Profil Sekolah 2. Data Guru dan Siswa	Sumber Data Sekunder 1. File dokumentasi Sekolah	1. Dokumentasi

F. Teknik dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian yaitu:

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan informasi *open-ended* (terbuka) tangan pertama dengan mengobservasi/mengamati orang dan tempat disuatu lokasi penelitian.³⁷ Pengertian observasi lainnya adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang didasari pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang sudah atau sedang terjadi dilingkungan. Proses dalam mendapatkan informasi-informasi tadi haruslah objektif, nyata serta dapat dipertanggung jawabkan.

Pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran di kelas VI MI AL-Wathoniyah 1. Pengamatan berupa lembar pengamatan yang sudah dirinci menampilkan aspek dari proses yang diamati. Teknik Pengumpulan Data ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Efikasi diri (*self-efficacy*) siswa pada pembelajaran matematika secara *online* pada siswa kelas VI di MI AL- Wathoniyah 1 dan menganalisis data tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Efikasi diri pada pembelajaran matematika siswa secara *online*.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

No.	Topik	Hasil Observasi
1.	Lokasi sekolah	
2.	Suasana dikelas VI	
3.	Aktivitas yang diajarkan	
4.	Cara mengajar guru	
No.	Indicator	Deskripsi
1.	Penggunaan e-learning dalam pembelajaran online	

³⁷ Creswell, J. W. *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative* (Edisi ke-5). (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015).

2.	Efikasi diri siswa <ul style="list-style-type: none"> - Yakin dalam menyelesaikan tugas - Motivasi diri dalam menyelesaikan tugas - Gigih dan tekun dalam pembelajaran matematika 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran matematika secara online - Tugas yang memiliki tingkatan 	
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika secara online <ul style="list-style-type: none"> - Sifat dari tuags yang dihadapi - Intensif eksternal - Status atau peran individu dalam lingkungan - Informasi tentang kemampuan diri 	

2. Pedoman Wawancara (*interview*)

Wawancara terjadi ketika peneliti menanyakan berbagai pertanyaan terbuka (*open-ended question*) umum kepada seorang partisipan atau lebih dan mencatat jawaban mereka. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan berbagai pertanyaan terbuka sehingga partisipan dapat menyuarakan pengalamannya dengan sebaik – baiknya tanpa dibatasi oleh prspektif peneliti atau temuan peneliti sebelumnya.

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Untuk mendapatkan data penelitian yang lebih dalam, peneliti menggunakan teknik perolehan

data melalui wawancara mendalam atau *in-depth interview* sebagai data primer.

Adapun pihak yang diwawancara peneliti adalah Guru Wali Kelas VI Saidah, HR. Dimana beliau berusia 49 tahun dan berstatus pendidikan sebagai PNS, dan tiga orang siswa kelas VI Fadhil Nur Rahman (FN) dengan kategori kemampuan tinggi raih peringkat 1, Laras Widyaningrum (LW) dengan kategori kemampuan menengah raih peringkat 8, serta Muhammad Farid (Mf) dengan kategori kemampuan rendah raih peringkat 30. Peneliti memilih satu orang guru kelas VI dan tiga orang siswa kelas VI Untuk mendapatkan data mengenai Efikasi Diri (*self-efficacy*) siswa pada pembelajaran Matematika Secara online pada kelas VI di MI Al-Wathoniyah 1.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Guru

No.	Variabel	Pertanyaan
1.	Klasifikasi <i>Self-Efficacy</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa merasa yakin dapat menyelesaikan tugas ketika pembelajaran matematika dikelas ibu ? 2. Bagaimana cara memotivasi siswa untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas? 3. Apakah siswa merasa mampu berusaha dengan gigih dan tekun dalam pembelajaran matematika? 4. Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas yang memiliki tingkatan yang luas ataupun sempit? 5. Apakah penting bagi siswa untuk mempunyai sifat Efikasi diri? 6. Apa saja dampak efikasi diri atau kemampuan diri pada siswa pada saat pembelajaran Matematika? 7. Adakah siswa yang mengalami Efikasi diri yang rendah? 8. Sejauh apa tingkat efikasi diri siswa terhadap pembelajaran <i>online</i> pada mata pelajaran matematika?

2.	Pembelajaran <i>Online</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggapan Ibu terkait kebijakan pembelajaran <i>online</i>? 2. Apakah Ibu menggunakan <i>e-learning</i> dalam pembelajaran? 3. Apa saja kelebihan dan kelemahan pembelajaran matematika menggunakan <i>e-learning</i>? 4. Bagaimana sistem pembelajaran matematika menggunakan <i>e-learning</i>?
3.	Kendala dalam proses pembelajaran Matematika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kendala yang dihadapi ketika pembelajaran matematika menggunakan <i>e-learning</i>? 2. Apa saja kesulitan guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Matematika? 3. Apa tindakan guru ketika melihat siswa yang kesulitan dalam pembelajaran Matematika?
4.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Efikasi diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi sumber utama dalam pembentukan efikasi diri pada siswa? 2. Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri pada siswa pada saat pembelajaran <i>online</i>? 3. Apa saja tindakan atau solusi untuk kedepannya dari kesulitan yang terjadi pada proses pembelajaran Matematika? 4. Media apakah yang sering digunakan guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Matematika? 5. Langkah – langkah apa yang dipersiapkan guru dalam penggunaan media pembelajaran? 6. Apakah dengan adanya penggunaan media pembelajaran terjadi pencapaian pembelajaran yang diharapkan? 7. Apa saja sumber belajar yang lain yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran Matematika? 8. Sebagai guru, bagaimana cara untuk meningkatkan Efikasi diri siswa dalam menghadapi pembelajaran Matematika?

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Siswa

No.	Variable	Pertanyaan
-----	----------	------------

1.	Klasifikasi Efikasi diri (<i>self-efficacy</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran <i>online</i> ? 2. Apa yang disukai dan tidak disukai selama belajar matematika menggunakan <i>e-learning</i>? 3. Apakah pembelajaran <i>online</i> meningkatkan semangat belajar? 4. Apakah siswa merasa yakin dapat menyelesaikan tugas ketika pembelajaran matematika dikelas ibu? 5. Bagaimana cara memotivasi siswa untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas? 6. Apakah siswa merasa mampu berusaha dengan gigih dan tekun dalam pembelajaran matematika? 7. Apakah siswa merasa mampu bertahan pada hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran matematika? 8. Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas yang memiliki tingkatan yang luas ataupun sempit?
2.	Ciri-ciri pembelajaran <i>online</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda memahami cara menggunakan <i>e-learning</i>? 2. Dengan adanya pembelajaran online menggunakan <i>e-learning</i>, apakah anda mampu berinteraksi dengan siswa lainnya ketika berada didalam percakapan group? 3. Apakah anda melakukan kerja kelompok atau kerja sama dengan teman kelas untuk menyelesaikan pembelajaran <i>e-learning</i> dirumah?
		<ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah anda menyelesaikan tugas secara mandiri selama pembelajaran <i>online</i>?
3.	Kendala dalam pembelajaran matematika menggunakan <i>e-learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala apa saja yang biasanya dihadapi ketika pembelajaran <i>online</i>? 2. Kendala apa saja dalam pembelajaran matematika?

3. Pedoman Dokumentasi

Salah satu sumber informasi berharga dalam penelitian kualitatif boleh jadi adalah dokumentasi. Dokumentasi terdiri dari atas catatan publik dan pribadi yang didapatkan peneliti kualitatif tentang tempat atau partisipan dalam suatu penelitian tempat termasuk surat kabar, notulen rapat, catatan harian pribadi, dan surat.

Dokumentasi mempresentasikan sumber yang baik untuk data teks (kata) untuk penelitian kualitatif . mereka memiliki kelebihan menggunakan bahasa dan kata-kata partisipan, yang biasanya memberikan perhatian yang cermat terhadap mereka.

Teknik Pengumpulan Data ini digunakan untuk mengetahui data MI Al-Wathoniyah 1, jumlah peserta didik, jumlah guru, kegiatan siswa/siswi dan struktur pengurus MI Al-Wathoniyah 1.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, kategori menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁸

Analisi data kualitatif dalam kenyataan berkangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah pengumpulan data. Aktivitas analisis data digambarkan seperti di bawah ini:

1. Reduksi Data

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RND*, (Bandung: ALFABET, 2016), h, 145.

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncuk dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Dalam tahap ini juga merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam mereduksi data penelitian memilih data yang akan mejadi fokus penelitian sesuai dengan apa yang akan diteliti yaitu tingkat efikasi diri terhadap pembelajaran online pada mata pelajaran matematika dengan mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri siswa terhadap pembelajaran online pada mata pelajaran matematika.

2. Penyajian Data

Merupakan rakitan dari organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan data dapat berupa matriks, gambar atau mempermudah pemahaman informasi. Setelah data direduksi maka data yan diperoleh didisplay, yakni dengan menyajikan sekumpulan data informasi yang sudah tersusun dan memungkinkan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif

melakukan penarikan kesimpulan verifikasi dari hasil data penelitian yang dilakukan di MI Al-Wathoniyah 1. Analisis ketiga ini merupakan yang paling menarik dan penting. Dari permulaan pengumpulan data, dari sini analisis kualitatif mulai mencari arti, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proporsi.

H. Validitas Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.³⁹

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dilaksanakan:

1. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil peneliti yang

³⁹ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.

dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Peneliti dalam mengumpulkan keabsahan dan kebenaran data yang dikumpulkan yaitu sejak awal penelitian dengan cara peneliti ikut serta dalam pengamatan dengan Guru Wali Kelas VI mengenai tingkat efikasi diri terhadap pembelajaran online pada mata pelajaran matematika di MI Al-Wathoniyah 1. Cara yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Dengan adanya perpanjangan pengamatan akan meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Perpanjangan pengamatan menjalin hubungan yang semakin erat, semakin akrab, semakin terbuka dan menimbulkan kepercayaan, Sehingga data atau informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

b. Ketekunan Penelitian

Dengan ketekunan peneliti secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan tersusun. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, dokumen – dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan hasil penelitian

terdahulu. Dengan demikian, maka peneliti semakin cermat dalam membuat akhir laporan yang berkualitas.

c. Triangulasi

Metode yang digunakan dalam mendapatkan sumber data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dari data MI Al-Wathoniyah 1 serta informan lainnya. Ini dilakukan agar mendapatkan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibilitas.

2. Transferabilitas (Transferability)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI AlWathoniyah 1 tidak disamakan dengan sekolah swasta atau negeri lainnya akan tetapi hasil penelitian ini dapat ditransfer ke sekolah swasta lainnya apabila lingkungan tersebut memiliki kondisi lingkungan yang sama dengan situasi tempat yang diteliti.

Dalam temuan ini peneliti berperan membantu para pembaca untuk memahami pengetahuan yang diperoleh dari penelitian – penelitian atau situasi lain.

3. Dependabilitas (*dependability*)

Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data,

melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan *uji confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Dengan adanya konfirmabilitas ini dimana suatu penelitian dinilai dari bagaimana temuan dan simpulan penulis mencapai tujuan riset.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Sekolah

MI Al Wathoniyah 1 yang terletak di Jl. Rorotan IX didirikan oleh KH. Ahmad Nursalim pada tanggal 1 Januari 1973. Pada waktu itu MI Al Wathoniyah 1 belum menjadi sekolah formal seperti pada saat ini. Pendiri MI Al Wathoniyah 1 yaitu KH. Ahmad Nursalim memberikan pembelajaran dengan metode pengajian. Kemudian pada tahun 1985 KH. Ahmad Nursalim memberikan izin untuk melakukan perluasan lahan untuk pembangunan MI Al Wathoniyah 1 tanpa membebankan biaya kepada masyarakat maupun peserta didik. Kemudian pada tahun 1987 beliau mewaqafkan tanahnya untuk pembangunan madrasah dengan nama Pendidikan Al Wathoniyah 1 (non formal) dengan nomor piagam pendirian yaitu Madrasah Swasta/WJ/1446/1994 yang di tandatangani oleh Departemen Agama di kantor wilayah DKI Jakarta pada tanggal 29 Desember 1993.

Pada tahun 1994 MI Al Wathoniyah mulai mengikuti jenjang akreditasi, hingga akhirnya MI Al Wathoniyah 1 berhasil diakui oleh Departemen Agama pada tanggal 18 April 2000. Pada tahun 2005 MI Al Wathoniyah 1 telah terakreditasi “A”, 2008 MI Al Wathoniyah 1 kembali terakreditasi “A”, namun pada tahun 2018 MI Al Wathoniyah 1 mendapat akreditasi “B”,

sedangkan pada tahun 2019 hingga saat ini MI Al Wathoniyah 1 telah mendapat akreditasi “A”.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. VISI

Visi MI Al-Wathoniyah 1 “Berprestasi, Kreatif, dan Berakhlak Mulia serta menjadi Tauladan di masyarakat”

Penjelasan tentang Visi:

1. Prestasi, maksudnya bahwa MI Al-Wathoniyah 1 diharapkan mampu menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu, baik secara keilmuan maupun kemampuan menggali bakat dan minat siswa, sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan siswa untuk berkompetisi baik di dalam maupun di luar sekolah.
2. Kreatif, Maksudnya bahwa dalam proses pembelajaran (KBM) dewan guru MI Al-Wathoniyah 1 dapat merangsang kreativitas siswa baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam melakukan tindakan.
3. Tauladan dalam bersikap serta berakhlak mulia. Maksudnya bahwa warga MI Al-Wathoniyah 1 diharapkan memiliki sifat-sifat ketauladanan dan memiliki akhlak yang mulia yang dapat dijadikan contoh bagi warga sekitar madrasah dan masyarakat pada umumnya baik para guru-gurunya maupun siswa-siswinya.

b. Misi

Berdasarkan Visi di atas, maka MI Al-Wathoniyah 1 menyusun Misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik
2. Menyiapkan generasi yang berakhlakul karimah
3. Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dan tulis
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang inovatif dan berkualitas
5. Mengembangkan kemampuan berbahasa arab dan berbahasa Inggris
6. Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar
7. Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat

c. Tujuan Pendidikan MI AL-Wathoniyah 1

Tujuan Pendidikan di MI Al-Wathoniyah 1 dirumuskan dengan mengacu kepada tujuan pendidikan dasar yang terdapat di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, bahwa tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Adapun Tujuan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Wathoniyah I adalah:

1. Memberikan bekal kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung
Kemampuan membaca, menulis dan berhitung (Calistung) merupakan tujuan pertama dan utama sering disebut juga tujuan yang paling fundamental karena sifatnya sangat menentukan baik-tidaknya kemampuan-kemampuan lain. Kemampuan ini diwujudkan dalam kemampuan dan keterampilan penggunaan bahasa yang meliputi membaca, menulis, berbicara, serta kemampuan berhitung yang meliputi kemampuan dan keterampilan menambah, mengurangi, mengalikan, membagi, mengukur sederhana dan memahami bentuk

geografi. Semua kemampuan ini sangat berguna dan dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa. Keterampilan dasar yang bermanfaat dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak Madrasah Ibtidaiyah ini, meliputi pengetahuan dan keterampilan intelektual, sosial dan personal. Tujuan pendidikan dasar ini adalah menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP atau MTsN. Oleh karena itu lulusan MI Al Wathoniyah 1 tidak semata-mata mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung, melainkan menyiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan intelektual, pribadi dan sosial.
3. Memberikan bekal kemampuan dasar tentang pengetahuan agama Islam. Pembinaan agama Islam merupakan ciri khas yang tidak bisa lepas dari MI Al Wathoniyah 1 sebagai lembaga pendidikan Islam, kegiatan pembinaan agama yang diprogramkan di MI Al Wathoniyah 1 bertujuan untuk mempersiapkan generasi muslim yang berakhlakul Karimah. Oleh karena itu pembinaan keagamaan yang dilakukan terintegrasi ke dalam kurikulum MI Al Wathoniyah 1 sesuai struktur kurikulum yang tertera di KMA 184 tahun 2019 yang terdiri dari Al Qur'an Hadits 2 jam, Aqidah Akhlak 2 jam, Fiqih 2 jam, SKI 2 jam, dan B. Arab 2 jam juga ditambahkan dengan hidden curriculum (kurikulum tersembunyi) dengan bentuk tadarus selama 45 menit setiap harinya, shalat dhuha, muhadharah, Zikir Tahليل dan program tahfidz serta tilawah

4. Mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan ke jenjang selanjutnya. jenjang pendidikan MI merupakan jenjang pendidikan dasar, untuk itu peserta didik memerlukan bimbingan dan arahan untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya yaitu pendidikan menengah baik Madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta pondok Pesantren. Semakin beragamnya lembaga pendidikan tingkat menengah tersebut melahirkan kompetisi yang sehat, baik dikalangan lembaga pendidikan negeri maupun swasta. Salah satu implikasinya adalah lahirnya sekolah/madrasah yang difavoritkan oleh masyarakat dan yang kurang difavoritkan. Diharapkan agar lulusan MI Al-wathoniyah 1 dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah - sekolah yang difavoritkan tersebut.

d. Program Unggulan

Program unggulan yang dilaksanakan di MI Al-Wathoniyah 1 adalah sebagai berikut:

1. Program Tahfidz dan Tilawah Al-Quran
2. Tahsinul Kitabah
3. Program Hafalan dan Pemahaman Hadist-hadist Rasulullah
4. Program Muhadhoroh (latihan pidato) untuk melatih keterampilan berdakwah di depan umum.
5. Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah

Pelaksanaannya tertuang dalam beberapa program yaitu:

- 1) Program harian

- a. Tadarus Al-Qur'an
 - b. Hapalan do'a-do'a
 - c. Hapalan Hadist Pilihan
 - d. Sholat Dhuha
 - e. Sholat Dzuhur
- 2) Program Mingguan
- a. Tilawah Al-Qur'an
 - b. Tahfiz Al-Qur'an
 - c. Zikir Tahlil bersama
 - d. Muhadhoroh
 - e. ekstrakurikuler Marawis
 - f. ekstrakurikuler Marching band
 - g. ekstrakurikuler pramuka
- 3) Program Tahunan
- a. Qurban, dengan memotong sapi dan dibagikan kepada seluruh siswa dan warga sekitar
 - b. Semarak Muharom yang diisi dengan pawai keliling lingkungan sekitar, perlombaan keagamaan (Adzan, hapalan hadis pilihan, hapalan do'a harian, pidato, bacaan wudhu, hapalan Al-Qur'an juz 30) antar kelas, kelas bawah (1,2,3) dan kelas atas (4,5,6)
 - c. Gebyar Maulid Nabi, yang diisi dengan pembacaan kisah maulid, sholawat dan penampilan-penampilan kreatifitas siswa dari masing-masing kelas
 - d. Buka puasa bersama yang diisi dengan tadarus juz 30 dan kultum serta sholat magrib, sholat isya, dan sholat taraweh berjama'ah

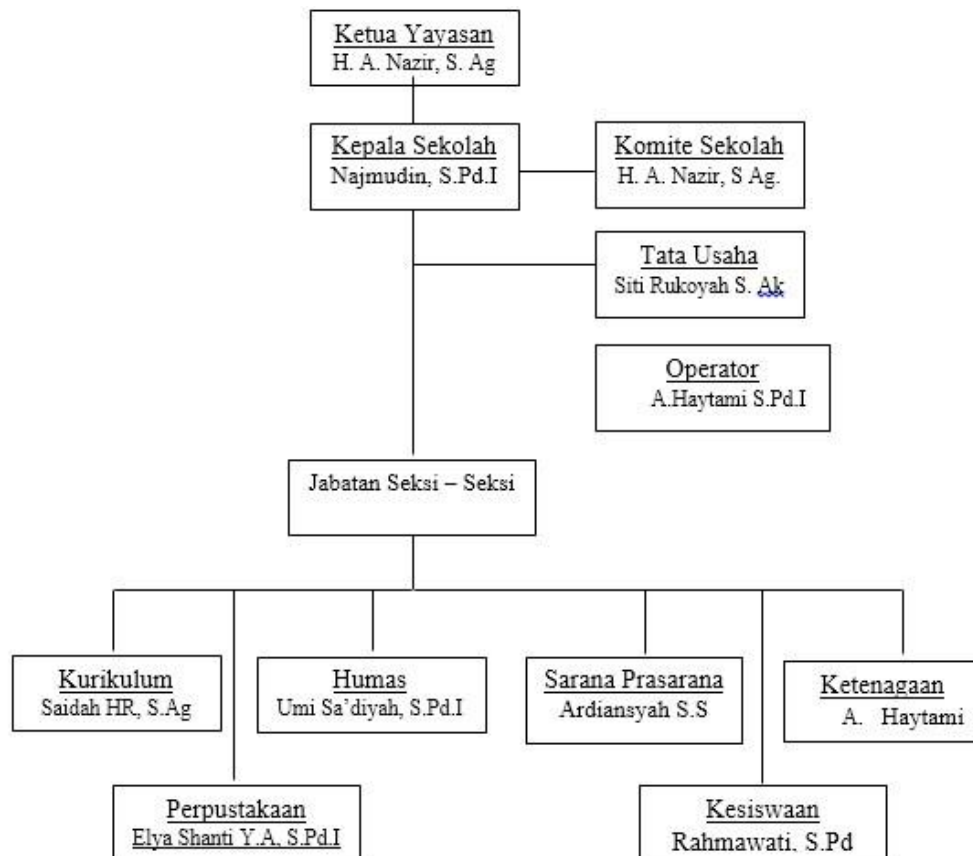
e. Haplatul Imtihan biasanya berbarengan dengan pengambilan raport semester genap dan dihadiri oleh seluruh siswa dan wali murid dari kelas 1 sampai kelas 6, sekaligus wisuda kelas 6. Pada acara ini hampir seluruh program sekolah ditampilkan.

e. Sistem pembelajaran di MI Al-Wathoniyah 1

Sistem pembelajaran yang digunakan di MI Al-Wathoniyah 1 yaitu menggunakan system pembelajaran langsung atau PTM (Pembelajaran Tatap Muka). Tetapi dengan adanya pandemi yang disebabkan oleh *Covid-19* maka pemebelajaran dilakukan secara online atau pembelajaran jarak jauh menggunakan *e-learning* yang disediakan oleh sekolah.

3. Struktur Organisasi

Sebagaimana kita ketahui organisasi sekolah adalah sekelompok manusia yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga, organisasi sekolah yang ada di MIS AL – Wathoniyah 1 merupakan sekelompok manusia yang membagi kerja dan tanggung jawab dengan tugas masing – masing untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun Struktur organisasi MIS AL – Wathoniyah 1:



Bagan 4.1 Struktur Organisasi

4. Data Siswa dan Data Sekolah

a. Data Siswa Jumlah Siswa/I pada tahun 2020/2021

Tabel 4.1 Data Siswa MI Al-Wathoniyyah 1

KELAS	LAKI – LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH SISWA	JUMLAH ROMBEL
I	43	43	86	3
II	50	38	88	3
III	38	30	68	2
IV	34	35	69	2
V	42	27	69	2
VI	43	45	88	3
JUMLAH	250	218	468	15

b. Data Guru

1. Jumlah Guru pada Tahun 2020/2021

- b. Guru Tetap : 22 orang
- c. Guru Tidak Tetap : - orang
- d. Pegawai Tetap : 1 orang
- e. Pegawai Tidak Tetap : - orang

Tabel 4.2 Daftar Guru MI Al-Wathoniyah 1

No	Nama Guru	Jabatan	Status
1	Najmudin, S. Pd. I	Kepala Madrasah	PNS
2	Siti Zubaedah, S.Pd.I	Wali Kelas 6A	PNS
3	Maipadiapati, S.Pd.I	Wali Kelas 6B	Honorar
4	Badriyah, S.Pd	Wali Kelas 6C	Honorar
5	Saidah HR, S.Ag	Wali Kelas 5A	PNS
6	Minhatul Maula, S.Pd.I	Wali Kelas 5B	Honorar
7	Ahmad Syahruri, S.Pd.I	Wali Kelas 4A	PNS
8	Rahmawati, S.Pd	Wali Kelas 4B	Honorar
9	Nurhayati, S.Pd.I	Wali Kelas 3A	PNS
10	Muzdalifah, S.Pd.I	Wali Kelas 3B	Honorar
11	Fitri Nurlia Sari, S.Pd.I	Wali Kelas 2A	Honorar
12	Pitriyah, S.Pd	Wali Kelas 2B	PNS
13	Tarwiyah, S. Pd	Wali Kelas 2C	PNS
14	Alifiyatussholihah	Wali Kelas 1A	Honorar
15	Umi Kulsum, S.Pd	Wali Kelas 1B	Honorar

16	Lutfiyatur Rohmah	Wali Kelas 1C	Honoror
17	Elya Shanti Y.A, S.Pd.I	Guru B. Inggris	Honoror
18	Ridyantini Arbain, S.Pd.I	Guru SKI	PNS
19	Ahmad Haytami, S.Pd.I	Guru B. Arab	Honoror
20	Umi Sa'diyah, S.Pd.I	Guru Qurdis	Honoror
21	Ardiyansah S.S	Guru PJOK	Honoror
22	Abdul basid, S.Kom,S.Q	Guru Tahfiz	Honoror
23	Siti Rukoyah, S.Ak	TU / Operator	Honoror

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian di MI Alwathoniyah 1 dapat ditemukan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Efikasi Diri (*self-efficacy*) Siswa Pada Pembelajaran Matematika Secara Online

a. Hasil Observasi dan Wawancara Guru

Efikasi diri (*self-efficacy*) yaitu merupakan kemampuan seseorang dalam segala sesuatu yang dikerjakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pada penelitian ini diperoleh hasil berdasarkan data observasi dan wawancara menurut pandangan Guru kelas VI di MI Al-Wathoniyah 1 untuk Efikasi diri (*selfefficacy*) siswa pada mata pelajaran matematika secara online.

1) Siswa yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu

Seorang guru harus mampu bisa menyakini siswa untuk mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan Guru. Yang mana siswa sendirilah yang menetapkan tugas (target) apa yang

harus diselesaikan. Dilihat dari hasil observasi dan wawancara, berikut uraian pandangan Guru mengenai tentang siswa yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu. Pandangan guru berdasarkan dari sudut pandang guru, sebagaimana yang diperoleh dari hasil wawancara pada Guru kelas VI dan pertanyaan sebagai berikut:

“Apakah siswa merasa yakin dapat menyelesaikan tugas ketika pembelajaran matematika dikelas ibu?”

Hasil wawancara Guru kelas VI:

“ya kalo saat sedang pjj mereka mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas artinya mereka yakin bisa menyelesaikan tugas, kendalanya ya kalo ada anak yang masih ada beberapa yang belum punya hape anak itu terlambat ngirimnya karena kan musti upload ditemen”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa guru hanya melihat dari selesainya tugas yang diberikan, guru merasa ketika siswa mampu menyelesaikan tugas berarti siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Karena saat pembelajaran online guru tidak bisa melihat langsung ketika siswa merasa yakin dapat menyelesaikan tugas.

Peneliti menyimpulkan bahwa keyakinan hanya terdapat didalam diri siswa, guru hanya mampu meyakinkannya dengan cara mempersiapkan pembelajaran yang mudah, menarik dan menyenangkan, dengan begitu siswa mendapatkan keyakinannya dan menyelesaikan tugas dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa guru dapat melihat keyakinan siswa dalam

⁴⁰ SH, Guru kelas VI, *Wawancara Pribadi*, 22 Juli 2021

menyelesaikan tugas matematika yaitu dengan siswa merespon group diskusi dan mengumpulkan tugas dengan cepat.

2) Siswa yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas

Guru harus bisa memotivasi siswa dengan berbagai cara agar siswa termotivasi dan mampu menyelesaikan tugas. Salah satunya dengan menggunakan metode baru untuk menarik perhatian siswa agar termotivasi dengan semangat belajarnya. Sesuai dengan hasil observasi wawancara dengan Guru kelas VI MI Al-Wathoniyah 1.

Pertanyaan sebagai berikut:

“Bagaimana cara siswa memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas?” Hasil wawancara Guru kelas VI:

“Kadang – kadang ini ya kadang ibu ada kesempatan PTM (Pelajaran Tatap Muka), waktu itu dalam keadaan aman dan ptm dirumah ibu pokoknya Cuma beberapa jam kadang ptm itu seminggu nah itu kesempatan ibu ajarin matematika kebetulan kemarin ibu ajarin matematika model gasing jadi ibu ajarin baru sampai penjumlahan perkalian baru sebagian perkalian dua angka. Mereka kan senang dan mereka semangat belajar matematika karena pakai metode baru. Diakhir ya diakhir mau semester 2. Jadi kalau dirumah ibu minta tolong orang tuanya jadi kalau metode gasing itu kan pertama kali tuh ya memang dianggap tersulit gitu ya penjumlahan cepat 1-20 nah itu minta tolong dirumah juga dengan orang tuanya minta dibantu. Jadi peran orang tua sangat penting dimasa pjj saat ini”.⁴¹

Dari hasil wawancara diatas bahwa Guru memotivasi siswa dengan cara melaksanakan PTM (Pelajaran Tatap Muka) agar siswa tidak jenuh selama PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Lalu

⁴¹ SH, Guru Kelas VI, *Wawancara Pribadi*, 22 Juli 2021

selama PTM guru menggunakan metode gasing dalam pembelajaran matematika karena menurut Guru kelas VI ini beranggapan bahwa dengan menggunakan metode gasing siswa mampu berhitung dengan cara cepat walaupun pertama kali memperkenalkan metode ini sulit dilakukan siswa. Dengan menggunakan metode ini siswa merasa senang dan mereka semangat belajar matematika dengan metode baru.

Dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dan bersemangat apabila guru menggunakan berbagai cara untuk membuat pembelajaran menarik selama pembelajaran online terutama menggunakan metode baru untuk menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan dan siswa termotivasi dalam pembelajaran matematika. Namun berdasarkan hasil wawancara diatas juga dikatakan bahwa cara siswa memotivasi dirinya belum terlihat, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada wawancara ini hanya terlihat dari cara guru memotivasi siswa bukan cara siswa memotivasi dirinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa siswa memiliki semangat dan motivasi dalam belajar. Pada hal ini dapat dilihat dari siswa merasa metode gasing ini sangat membantu untuk menyelesaikan tugas matematika dengan materi perhitungan penjumlahan dan perkalian.

3) Siswa yakin mampu berusaha Gigih dan tekun dalam pembelajaran matematika

Siswa mempunyai usaha yang tinggi pada diri siswa untuk menyelesaikan tugas yang ditargetkan dengan

menggunakan segala usaha yang dimiliki siswa. Namun tidak semua siswa memiliki usaha yang tinggi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Pertanyaan sebagai berikut:

“Apakah siswa merasa mampu berusaha gigih dan tekun dalam pembelajaran matematika?”

Hasil wawancara Guru kelas VI:

“Tidak 100% ya, ada saja kan anak yang rada males gitu, kalau yang rajin kan pasti semangat, Cuma sebagian kecil lah yang mengalami malas. Cara mengetahuinya yaitu dari hasil dia ngirim tugas, responnya cepet, kalau itu kan kadang-kadang kan yang namanya matematika diawal-awal itu sudah penjurusan. Mereka dari awal sebagian membenci pelajaran matematika nah dari awal itu kita tekankan kalau matematika itu bukan pelajaran yang dibenci tapi matematika itu kita anggap refreshingnya pelajaran bagaimana caranya anak itu menyukai matematika. Matematikanya dibuat mereka senang, kan nanti orang tuanya yang ikut belajar, kirim-kirimin video. Yang namanya online gini kan kadang kita ga bisa 100% tugas itu perbuatan anak. Kita husnuzzon aja kan itu anak yang ngerjain”.⁴²

Dari berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa tidak murni 100% siswa mempunyai usaha yang tinggi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, ada beberapa siswa yang mengalami usaha yang rendah seperti malas tidak merespon cepat digroup kelas. Siswa menganggap bahwa matematika itu pembelajaran yang sulit dan dibenci, maka sebagai guru kelas VI memberikan semangat dengan mengatakan bahwa matematika itu tidak sesuatu hal yang dianggap refreshingnya pelajaran agar siswa menyukai pelajaran matematika. Selama pembelajaran online guru kelas VI MI Al-Wathoniyah 1 mengatakan bahwa siswa menyelesaikan tugas tidak murni 100% hasil usahanya sendiri karena sebagian siswa dibantu oleh orang

⁴² SH, Guru Kelas VI, Wawancara Pribadi, 22 Juli 2021

tuanya untuk menyelesaikan tugasnya. Maka dari itu sebagian siswa merasa belum memiliki usaha yang tinggi pada dirinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat dikatakan bahwa siswa dengan kategori rendah sewaktu-waktu merasa kurang gigih dan tekun dalam menyelesaikan tugas. Dalam hal ini dapat dilihat dari lambatnya siswa dalam pengumpulan tugas pada *elearning*.

4) Siswa yakin bahwa dirinya mampu bertahan menghadapi

Hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran matematika

Siswa mampu bertahan saat menghadapi hambatan serta kesulitan yang muncul dan mampu bangkit dari kegagalan. Tapi tidak semua siswa bisa bertahan dengan kesulitan yang dihadapinya, karean setiap siswa mempunyai kesulitan yang berbeda-beda.

Pertanyaan sebagai berikut:

“Apakah siswa merasa bahwa dirinya mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran matematika?”

Hasil wawancara Guru kelas VI:

“Kayanya dikelas ini anak anak senang senang aja gtu, pembelajaran matematika ini bukan jadi beban untuk mereka. Karena kan materinya juga ga begitu ga terlalu berat kan yang esensial-esensial seperti bangun ruang, bangun ruang masih tentang volume kubus sama balok ajakan. Itu makanya kita kasih metode melalui yutub yang kita pilih yang bisa diterima anak kita peljari juga sebagai gurunya artinya kita pilih pilih beberapa kita cari ya bukannya artinya kita tidak bisa, kekurangan dari ibu juga kan gptek ya artinya untuk buat yutub juga belum gtu ya, artinya guru berusaha untuk anaknya bisa yaitu tadi ibu cari yutub ibu cari yang termudah ibu telaah lalu ibu pilih ibu kirimkan kemereka gtu, kecuali emang ada anak yang broken dengan latar belakang keluarga yaitu karena orang tua broken maka kadang dia ikut mama ikut papa jadi dia

jarang kirim tugas. Dia punya tiga tempat loh disaat-saat itu juga kadang tinggal dimamahnya tinggal dibapaknya tinggal di ibu angkatnya, jadi anak ini tidak focus disatu tempat. Kadang –kadang juga susah untuk komunikasi dengan itu anak kalau kita ketemu mamahnya “mamahnya ga ada bu” kerumah bapaknya atau kerumah ibu angkatnya, karena anak ini dari kecil sudah diurus dengan ibu angkatnya. Sebagian saja yang mengalami seperti ini. Karena pj ini kan diliat dari hasil-hasil dari kita kirim tugas alhamdulillah si mereka merespon”.⁴³

Berdasarkan dari pembahasan diatas, Guru kelas VI mengatakan bahwa siswa merasa senang-senang saja dengan pembelajaran matematika karena materi pembelajaran yang tidak terlalu berat seperti bangun ruang, volume, kubus dan balok. Selama pembelajaran online guru menggunakan media youtube untuk pembelajaran matematika, guru memilih video pembelajaran yang mudah agar bisa diterima siswa saat proses meyelesaikan tugas. Dan ada salah satu siswa yang mengalami kesulitan serta hambatan dalam proses pembelajaran online dirumah, siswa ini mengalami latar belakang keluarga brokenhome yaitu siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran karena siswa tidak tinggal disatu rumah, ada tiga rumah yang siswa tinggali. Jadi selama pembelajaran dirumah siswa jarang sekali menyelesaikan dan mengumpulkan tugas.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru beranggapan siswa selama pembelajarn matematika secara online tidak ada hambatan, siswa merasa senang dalam menyelsaikan tugas matematika. Tetapi ada salah satu siswa yang mengalami hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran dirumah karena kondisi dengan latar belakang yang

⁴³ SH, Guru Kelas VI, Wawancara Pribadi, 22 Juli 2021

brokenhome dapat mengakibatkan siswa tidak focus pada pembelajaran karena masalah keluarga. Dalam hal ini yang terlihat hanya akar penyebab permasalahannya saja, tetapi cara menghadapinya belum terlihat dari hasil wawancara guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat dikatakan bahwa siswa dengan kategori kemampuan rendah yang memiliki latar belakang seperti keterbatasan dalam memahami pembelajaran matematika maka siswa memiliki hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran matematika secara online. Orang tua dengan rasa tidak peduli dengan pembelajaran matematika secara online maka siswa memiliki kesulitan yang cukup besar. Dengan begitu, siswa memiliki Efikasi diri (*self-efficacy*) rendah karena hal ini dapat dilihat bahwa siswa jarang sekali mengumpulkan tugas matematika.

5) Siswa yakin dapat menyelesaikan tugas yg memiliki tingkatan yang luas ataupun sempit

Siswa yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki tingkatan yang tinggi atau rendah. Maka dari itu apabila siswa tidak memiliki keyakinan untuk menyelesaikan tugas maka ada pengulangan apabila jika tidak mencapai nilai yang telah ditentukan. Pertanyaan sebagai berikut:

“Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas yang memiliki tingkatan yang luas ataupun sempit?”

Hasil wawancara Guru kelas VI:

“Kan tadi ada pengulangan – pengulangan remedial dilihat dari hasil ujian hariannya, kadang kan dilihat dari kan kita memakai sistem ini ya di *e-learning* itu pakainya CBT jadi kan sekarang ini kan pilihan ganda tidak ditekan kan dengan essay. Jadi ketika itu memang ujian pun mereka menggunakan pilihan ganda. Jadi kalau kita membuat soal kalau keseharian si soalnya essay tapi nanti ketika kita melakukan ulangan harian atau PTS dan PAT itu soalnya pilihan ganda”.⁴⁴

Berdasarkan dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dikelas VI melakukan pengulangan apabila nilai matematika tidak sesuai dengan target yang ditentukan. Pengulangan bisa dilihat dari hasil nilai ujian harian dan PTS (Penilaian Tengah Semester). Dalam hasil wawancara yang ditemukan belum terlihat siswa mampu menyelesaikan tugas yang memiliki tingkatan yang luas ataupun sempit, tetapi guru hanya mengatakan bahwa siswa melakukan pengulangan apabila siswa memiliki nilai matematika dibawah nilai rata-rata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dikatakan bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas dari tingkatan tugas yang luas atau spesifik. Hal ini dapat dilihat bahwa ada beberapa siswa yang mengalami pengulangan dari hasil ulangan harian siswa maupun tugastugas harian.

b. Hasil Observasi dan Wawancara Siswa

Suatu proses belajar-mengajar itu terjadi apabila siswa terlibat dalam pembelajaran. maka dari itu penelitian ini tidak hanya meneliti guru tetapi siswa/i. peneliti hanya mengambil tiga kategori dalam wawancara, yaitu kategori siswa yang memiliki kemampuan

⁴⁴ SH, Guru Kelas VI, Wawancara Pribadi, 22 Juli 2021

tinggi, menengah dan rendah. Dalam pembelajaran *online* siswa harus memiliki Efikasi diri (*self-efficacy*) termasuk dalam pembelajaran matematika. Apabila siswa tidak memiliki Efikasi diri (*self-efficacy*) maka tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

1) Siswa yakin dalam menyelesaikan tugas tertentu

Siswa mampu dan yakin dalam menyelesaikan tugas matematika. Efikasi diri (*self-efficacy*) atau keyakinan diri adalah hal yang mendasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Jika tidak memiliki keyakinan didalam diri siswa maka siswa tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Pertanyaan sebagai berikut:

“Apakah anda merasa yakin dapat menyelesaikan tugas ketika pembelajaran matematika dikelas?”

Hasil wawancara siswa kategori tinggi:

“yakin kak”⁴⁵

Hasil wawancara siswa kategori menengah:

“Yakin, kadang kalau dapet nilai rendah ya diulang”⁴⁶

Hasil wawancara siswa kategori rendah:

“Kadang yakin kadang ngga karena kurang ngerti”⁴⁷

Berdasarkan dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga perbedaan antara siswa yang memiliki kategori

⁴⁵ FN, Siswa Kelas VI, Wawancara Pribadi, 08 Agustus 2021

⁴⁶ LW, Siswa Kelas VI, Wawancara Pribadi, 08 Agustus 2021

⁴⁷ MF, Siswa Kelas VI, Wawancara Pribadi, 08 Agustus 2021

kemampuan tinggi, menengah dan rendah. Siswa dengan kemampuan tinggi merasa dirinya mempunyai keyakinan tinggi dalam menyelesaikan tugas, ia meyakini bahwa segala sesuatu yang ia kerjakan harus mempunyai keyakinan agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Lalu dengan siswa yang mempunyai kemampuan menengah merasa bahwa dirinya yakin tetapi jika ia mendapatkan nilai yang rendah maka harus ada pengulangan, dapat diartikan bahwa siswa dengan kemampuan menengah ini merasa yakin saat menyelesaikan tugas namun ia berserah jika mendapatkan nilai yang rendah. Selanjutnya dengan anak yang mempunyai kemampuan yang rendah memiliki keyakinan yang kurang dalam menyelesaikan tugas. Siswa ini juga mengalami keraguan dan tidak mengerti dalam menyelesaikan tugas karena adanya sikap tidak percaya diri pada siswa karena kurang mengerti dengan pelajaran yang dipelajari.

Peneliti juga menyimpulkan bahwa, tingkat Efikasi diri (*selfefficacy*) siswa dari tiga kategori ini berbeda. Mereka yakin mengerjakan dan menyelesaikan tugas tetapi berbeda dengan hasil yang didapatkannya. Hal ini dapat dilihat dari guru memberikan tugas yaitu materi tentang operasi hitung campuran bilangan bulat latihan 10 nomer 11, 12, dan 13. Siswa dengan kemampuan yang tinggi memiliki Efikasi diri (*self-efficacy*) yang tinggi dan mendapatkan hasil matematika yang bagus, siswa dengan tingkat Efikasi diri (*self-efficacy*) yang menengah akan mendapatkan hasil yang sedang, begitu pula dengan siswa yang memiliki tingkat Efikasi diri (*self-efficacy*) yang rendah maka siswa mendapatkan hasil yang rendah atau dibawah nilai rata-rata. Dari ketiga kategori ini bahwa

keyakinan seseorang berbeda-beda semua tergantung dari diri siswa itu sendiri untuk bisa berusaha dan yakin dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa siswa dengan kategori tinggi dan menengah memiliki Efikasi diri (*selfefficacy*) yang tinggi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Sedangkan siswa dengan kategori kemampuan rendah memiliki Efikasi diri (*self-efficacy*) yang rendah pula karena keterbatasan siswa dalam memahami materi matematika yang diberikan guru yaitu tentang operasi hitung campuran bilangan bulat.

2) Siswa yakin dapat berusaha memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas

Motivasi dan semangat penting dan dibutuhkan setiap siswa dalam proses pembelajaran. Jika tidak ada motivasi maka siswa tidak ada semangat dalam proses pembelajaran, motivasi itu bisa tumbuh dari mana saja. Buatlah pencapaian dan target dalam hidup agar semuanya berjalan dengan lancar. Motivasi itu dapat dilakukan dengan mengorganisir kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi siswa menjadi positif. Pertanyaan sebagai berikut:

“Bagaimana cara siswa memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas?” Hasil wawancara siswa kategori tinggi:

“Dengan cara menyemangati diri sendiri”.⁴⁸

Hasil wawancara siswa kategori menengah:

"gini bilang ke diri sendiri ayo belajar nanti kalau ngga lulus ya terserah kamu mau diulang lagi”⁴⁹ Hasil wawancara siswa kategori rendah:

“Selalu semangat belajarnya”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara, dari ketiga kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang jauh dalam memotivasi diri mereka. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi memotivasi dirinya dengan menyemangati dirinya, siswa yang memiliki kemampuan menengah memotivasi dirinya dengan menyemangati dirinya lalu berkata pada diri sendiri dengan target yang ia capai. Lalu siswa yang memiliki kemampuan rendah memotivasi dirinya dengan semangat. Semua motivasi yang siswa lakukan dapat dilihat dari tugas yang dikumpulkan pada guru.

Jika ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas bukan berarti tidak ada semangat pada dirinya, tetapi tidak ada target belajar. Apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar maka akan semakin semangat belajar dan aktif dalam meraih hasil yang memuaskan begitu sebaliknya jika tidak ada motivasi dalam belajar maka tidak ada target belajar yang dicapai.

⁴⁸ FN, Siswa Kelas VI, Wawancara Pribadi, 08 Agustus 2021

⁴⁹ LW, Siswa Kelas VI, Wawancara Pribadi, 08 Agustus 2021

⁵⁰ MF, Siswa Kelas VI, Wawancara Pribadi, 08 Agustus 2021

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada kegiatan pembelajaran matematika hal ini dapat dilihat dari guru memberikan tugas yaitu dengan materi sifat komulatif penjumlahan dan perkalian latihan 7 halaman 18. Bahwa dapat ditemukan ciri-ciri siswa dengan ketiga kategori siswa, tinggi, menengah, dan rendah memiliki motivasi untuk menyemangati dirinya dalam pembelajaran matematika. Sehingga siswa mampu menyelesaikan tugas matematika dengan materi yang telah diberikan guru.

3) Siswa yakin mampu berusaha Gigih dan tekun dalam menyelesaikan tugas

Siswa memiliki sikap kesungguhan didalam berusaha dan tetap semangat dalam menjalankan sesuatu atau menyelesaikan tugas. Sikap yang harus dimiliki setiap siswa agar memper mudah segala sesuatu yang dijalankannya. Untuk mencapai segala sesuatu harus ada ketekunan didalam diri siswa. Pertanyaan sebagai berikut:

“Apakah anda merasa yakin bahwa anda mampu berusaha gigih dan tekun dalam pembelajaran matematika?” Hasil wawancara siswa kategori tinggi:

“Mampu kak”⁵¹

Hasil wawancara siswa kategori menengah:

“Iya kak walaupun ngga tau hasilnya bener atau ngga”⁵²

Hasil wawancara siswa kategori rendah:

⁵¹ FN, Siswa Kelas VI, Wawancara Pribadi, 08 Agustus 2021

⁵² LW, Siswa Kelas VI, Wawancara Pribadi, 08 Agustus 2021

“Kadang kak”⁵³

Berdasarkan dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegigihan dan ketekunan pada ketiga kategori siswa ini memiliki perbedaan. Bagi siswa dengan kemampuan tinggi mengatakan bahwa dirinya mampu memiliki sikap tekun dalam menyelesaikan tugas, siswa dengan kemampuan sedang merasa mampu berusaha dengan ketekunannya tetapi berserah diri dengan hasilnya. Lalu dengan siswa yang kemampuan rendah memiliki rasa tingkat kegigihan dan ketekunannya rendah dalam menyelesaikan tugas, ia merasa sewaktu-waktu mampu berusaha dengan tekun dan sewaktu-waktu ia juga merasa dirinya tidak mampu berusaha dan tekun dalam menyelesaikan tugas.

Peneliti juga menyimpulkan bahwa ketekunan disetiap siswa berbeda-beda, dengan ketekunan yang siswa miliki siswa menumbuhkan rasa kesabaran pada dirinya, siswa saat melakukan pekerjaan akan terasa lebih menyenangkan, dan dengan ketekunan siswa dapat menyelesaikan tugas dengan hasil yang maksimal. Dengan begitu siswa harus menumbuhkan sikap tekun dalam menyelesaikan tugas agar mendapatkan hasil yang dicapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada kegiatan siswa hal ini dapat dilihat dari guru memberikan tugas yaitu dengan materi pembagian bilangan bulat latihan 6 hal.16. Dapat disimpulkan

⁵³ MF, Siswa Kelas VI, Wawancara Pribadi, 08 Agustus 2021

bahwa ditemukan ciri-ciri siswa dengan kategori tinggi dan menengah memiliki kegigihan dan ketekunan dalam pembelajaran matematika secara online. Sedangkan siswa dengan kategori kemampuan rendah merasa sewaktu-waktu mampu berusaha dengan tekun dan sewaktu-waktu ia juga merasa dirinya tidak mampu berusaha dan tekun dalam menyelesaikan tugas.

4) Siswa yakin mampu bertahan dalam menghadapi hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran matematika

Siswa mampu bertahan saat menghadapi kesulitan serta hambatan yang ada dan bangkit dari kegagalan. Hambatan merupakan suatu usaha yang ada pada diri siswa yang dapat melemahkan atau menghalangi secara konseptual. Siswa harus yakin mampu menghadapi segala kesulitan dalam pembelajaran matematika. Pertanyaan sebagai berikut:

“Apakah anda merasa yakin mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran matematika?” Hasil wawancara siswa kategori tinggi:

“Harus yakin kak”⁵⁴

Hasil wawancara siswa kategori menengah:

“Kadang kesulitan Kalau materinya susah dipahami lalu mencari solusi dengan cara melihat tugas temen”⁵⁵ Hasil wawancara siswa kategori rendah:

⁵⁴ FN, Siswa Kelas VI, Wawancara Pribadi, 08 Agustus 2021

⁵⁵ LW, Siswa Kelas VI, Wawancara Pribadi, 08 Agustus 2021

“Sulit kak, karena belajarnya hanya dari link youtube aja”⁵⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dirasakan dari ketiga kategori siswa berbeda-beda. Siswa dengan kemampuan tinggi merasa mampu bertahan pada hambatan serta kesulitan yang dihadapi walaupun sedang dalam pembelajaran online. Siswa dengan kemampuan sedang mengatakan bahwa sewaktu-waktu merasa kesulitan lalu mencari solusi dengan kerja sama dengan teman kelasnya, inilah yang dilakukan siswa ketika merasa sulit dalam pembelajaran matematika maka siswa mencari jalan keluar dengan mencari jawaban dengan teman kelasnya. Dan siswa dengan kemampuan rendah merasa kesulitan saat belajar menggunakan via link youtube saja. Karena keterbatasan siswa ini yang kurang mengerti dengan kemampuan dirinya belajar menggunakan youtube yang diberikan guru untuk media belajar siswa dalam pembelajaran matematika secara online.

Peneliti juga menyimpulkan, dengan hambatan dan kesulitan yang dimiliki ketiga kategori siswa ini mengalami perbedaan. Siswa dengan kemampuan tinggi tidak memiliki hambatan dan kesulitan, siswa berusaha mampu bertahan dengan segala kemampuan yang ada pada dirinya. Siswa dengan kemampuan sedang menemukan jalan keluar dengan cara mencari jawaban dengan teman kelasnya walaupun di awal siswa ini merasa mampu tetapi ketika ada kesulitan ia mencari cara agar bisa mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Lalu siswa dengan kemampuan rendah memiliki hambatan dan kesulitan yang tinggi, karena

⁵⁶ MF, Siswa Kelas VI, Wawancara Pribadi, 08 Agustus 2021

pada dasarnya siswa ini memiliki keyakinan yang rendah dalam menyelesaikan tugas. Dengan pembelajaran online selama ini siswa merasa sulit menerima pembelajaran matematika via youtube. Keterbatasan siswa dalam memahami pembelajaran maka hambatan dan kesulitan yang ia rasakan sangat terasa sekali. Maka dari itu siswa dengan kemampuan rendah mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika secara *online* dan memiliki Efikasi diri (*self-efficacy*) rendah. Adapun siswa dengan kemampuan tinggi merasa yakin untuk mampu bertahan dalam menghadapi hambatan dan kesulitan, sedangkan siswa dengan kemampuan menengah merasa yakin namun ada keraguan pada dirinya dalam menyelesaikan tugas matematika secara *online*.

Berdasarkan dari hasil observasi dapat ditemukan bahwa ciri-ciri siswa dengan kategori kemampuan rendah memiliki hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran matematika secara online, sedangkan siswa dengan kemampuan tinggi merasa yakin mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran matematika. lalu siswa dengan kemampuan menengah merasa yakin namun ada keraguan dalam menyelesaikan tugas matematika. Hal ini dapat dilihat dari guru memberikan tugas yaitu dengan materi sifat komulatif penjumlahan dan perkalian serta pembahasan materi berupa link youtube https://youtube.be/dvY_25z7LcY.

5) Siswa yakin menyelesaikan tugas yang memiliki tingkatan yang luas ataupun sempit

Siswa yakin dapat menyelesaikan tugas meskipun tugas itu bersifat luas atau lebih spesifik. Dalam arti siswa mampu

menyelesaikan tugas matematika dari yang termudah sampai yang tersulit. Dalam hal ini Efikasi diri (*self-efficacy*) siswa dapat dilihat dari siswa menyelesaikan tugas yang memiliki tingkatan. Pertanyaan sebagai berikut:

“Apakah anda yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki tingkatan yang luas ataupun sempit?” Hasil wawancara siswa kategori tinggi:

“Iya kak, walaupun pernah diremedial”⁵⁷

Hasil wawancara siswa kategori menengah:

“Iya kak, apapun itu selalu kumpulin tugas ngga pernah ngga ngumpulin”⁵⁸

Hasil wawancara siswa kategori rendah:

“Kadang kak, walaupun diremedial”⁵⁹

Berdasarkan dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa, masing-masing siswa memiliki keyakinan dalam menyelesaikan tugas dalam tingkatan yang tinggi atau lebih spesifik. Siswa dengan kemampuan tinggi merasa yakin walaupun hasilnya ada pengulangan atau remedial. Siswa dengan kemampuan menengah merasa yakin bahwa dirinya dapat menyelesaikan tugas dengan tingkatan yang tinggi atau spesifik, selalu mengumpulkan tugas dalam keadaan apapun. Siswa dengan kemampuan rendah, mengalami hal yang sama dengan siswa kemampuan tinggi yaitu sewaktu-waktu merasa yakin dapat

⁵⁷ FN, Siswa Kelas VI, Wawancara Pribadi, 08 Agustus 2021

⁵⁸ LW, Siswa Kelas VI, Wawancara Pribadi, 08 Agustus 2021

⁵⁹ MF, Siswa Kelas VI, Wawancara Pribadi, 08 Agustus 2021

menyelesaikan tugas yang memiliki tingkatan tinggi ataupun spesifik walaupun mengalami pengulangan atau remedial.

Peneliti juga menyimpulkan bahwa pada ketiga kategori siswa merasa yakin dapat menyelesaikan tugas dengan tingkatan tinggi ataupun spesifik, apapun tugasnya mereka selalu mengumpulkan walaupun pada akhirnya mereka mengalami pengulangan atau remedial untuk memperbaiki nilai yang tidak sesuai dengan target yang ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas VI dapat dilihat dari guru memberikan tugas yaitu dengan materi distributive halaman 20. Dari kegiatan tersebut dapat ditemukan ciri-ciri bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas yang memiliki tingkatan tugas yang luas maupun spesifik.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efikasi diri (self-efficacy) terhadap pembelajaran matematika secara online

Dalam proses pembelajaran siswa membutuhkan berbagai faktor penunjang untuk menjadi sumber pendukung serta faktor penghambat bagi siswa dalam melakukan proses pembelajaran matematika secara online. Selama pembelajaran online ada beberapa faktor yang mempengaruhi Efikasi diri (*self-efficacy*), yaitu sifat dari tugas yang dihadapi, intensif eksternal, status atau peran individu dalam lingkungan, informasi tentang kemampuan diri. Berikut adalah faktor – faktor yang mempengaruhi Efikasi diri (Self-efficacy) yaitu:

a. Sifat dari tugas yang dihadapi

Situasi – situasi atau jenis tugas yang tertentu menuntut kinerja yang lebih sulit dan berat dari pada situasi tugas yang lain. Pertanyaan sebagai berikut:

“Bagaimana cara guru untuk meningkatkan efikasi diri siswa dalam menghadapi pembelajaran matematika?”

Hasil guru kelas VI:

“Harus menguasai matematika dasarnya lalu habis itu materi. Untuk semester 1 ini materi matematikanya tidak terlalu sulit, kubus. Kubus itu bentuknya gini dan benda kongkritnya itu kita harus tau tuh nanti rumusnya kita kasih tau juga. Nanti kita ajarkan bagaimana mengotak atik rumus. Kalau dulu kan cuma dicari rumusnya volume kalau sekarang kan cari panjangnya tingginya lebarnya luas keliling. Nah dari sini kita ajarkan otak atik rumus. Jadi intinya anak mnegetahui dasarnya dulu lalu bisa mengembangkan materi materi yang lain jadi kepercayaan anak tinggi. Kalau anak tidak bisa atambah tamabahan dia minder loh tdak bisa jawab kalau orang belajar dia bercanda crai cari perhatian, padahal dia sendiri tidak mampu butuh perhatian kita.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk membantu pembentukan efikasi diri siswa maka siswa harus mampu menguasai materi matematika yang sudah dipelajari. Penguasaan materi itu adalah sifat dasar yang harus dimiliki setiap siswa dalam memahami pembelajaran matematika untuk mengembangkan materi-materi matematika lainnya. Dengan adanya penguasaan materi maka keyakinan siswa bertambah dan mampu menyelesaikan tugas yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa ditemukan adanya sifat dari tugas yang dihadapi yaitu dengan menyelesaikan tugas yang sulit atau pun sifat tugas yang mudah.

b. Intensif eksternal

Intensif eksternal adalah hal yang dapat mempengaruhi Efikasi diri (*self-efficacy*) siswa atau individu. Intensif eksternal memegang peranan penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua dapat Intensif eksternal pada siswa maka akan muncul keinginan untuk belajar lebih baik. Pertanyaan sebagai berikut:

“Sejauh mana tingkat efikasi diri siswa terhadap pembelajaran matematika secara online?” Hasil wawancara guru kelas VI:

“Anak dengan semangat yang tinggi nilainya bagus. Karena motivasi sangat perlu ya. Jadi ada anak yang prestasinya meningkat karena dukungan orang tua, jadi anaknya jadi semangat terus disupport dari orang tua gitu, karena ya memang dukungan orang tua.”²² Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, intensif eksternal salah satunya yaitu sebuah motivasi serta dukungan dari orang tua sangat dibutuhkan pada diri siswa. Dengan adanya Efikasi diri (*self-efficacy*) yang baik maka akan membantu siswa membantu mencapai motivasi belajar yang baik sehingga dapat menyelesaikan tugas secara optimal. Dengan motivasi siswa dapat merubah perilaku yang lebih baik, sehingga motivasi belajar akan meningkat. Motivasi merupakan incentive yang diberikan orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa terdapat yaitu intensif eksternal yaitu motivasi siswa dalam pembelajaran matematika secara online.

c. Status atau peran individu dalam lingkungan

Individu dalam lingkungan derajat social seseorang mempengaruhi penghargaan diri orang lain dan rasa percaya dirinya. Adanya penghargaan dari orang lain memunculkan perasaan yang berarti dalam suatu lingkungan, sehingga akan memunculkan efikasi diri. Pertanyaannya sebagai berikut:

“Bagaimana tindakan guru menghadapi siswa yang aktif dalam proses belajar matematika?”

Hasil wawancara guru kelas VI:

“Kalau anak yang aktif itu pernah ibu bentuk kelompok, jadi anak yang aktif tu jadi ketua kelompok. Satu kelompok ada 2 anak yang aktif. Kadang anak bisa menerima pelajaran itu dari temennya sendiri. Kadang guru tidak punya banyak waktu untuk mengajari satu satu. Dan itu sangat efektif. Sejauh ini kita kasih pengertian jadi ketua kelompok.”²³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa disaat pembelajaran matematika siswa yang aktif diminta untuk menjadi ketua kelompok untuk membimbing teman-temannya membantu memahami pelajaran matematika karena guru tidak punya banyak waktu untuk mengajari siswa satu persatu. Dari penjelasan diatas terkait dengan status atau peran individu dalam

lingkungan dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pengahragaan diri atau pengakuan dari orang lain salah satunya yaitu guru. Dengan adanya status individu menjadi ketua kelompok maka siswa yang aktif ini merasa percaya diri bahwa dirinya memiliki keyakinan diri untuk membantu membentuk efikasi diri temannya.

d. Informasi tentang kemampuan diri

Efikasi diri seseorang akan meningkat apabila mendapat informasi yang positif atau negative tentang dirinya. Informasi positif akan meningkatkan efikasi diri apabila diterima dengan jelas sehingga mengarahkan seseorang untuk memunculkan kemampuan yang sesuai dengan karakteristik tugas. Pertanyaanya sebagai berikut:

“Apakah dengan adanya pembelajaran matematika secara *online* dapat meningkatkan Efikasi diri siswa?”

Hasil wawancara guru kelas VI:

“Tergantung ya, semuanya tergantung dari keyakinan siswa itu sendiri mereka percaya atau tidak dengan kemampuannya walaupun belajar dari rumah.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa efikasi diri siswa itu tergantung dari siswa itu sendiri. Bagaimana cara siswa memahami pembelajaran matematika secara online ini dapat diterima dengan baik atau tidak. Semua tergantung siswa

⁶⁰ SH, Guru Kelas VI, Wawancara Pribadi, 22 Juli 2021

dalam menyelesaikan tugas, jika siswa dapat menyelesaikan tugas berarti siswa memiliki efikasi diri. Semuanya tergantung informasi yang siswa dapatkan bersifat positif atau negative. Jika siswa mendapatkan informasi terkait pembelajaran matematika maka efikasi diri siswa rendah dan tidak dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan baik.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Efikasi diri (*self-efficacy*) Siswa Pada Pembelajaran Matematika

Secara Online

Berdasarkan dari hasil data yang peneliti peroleh, peneliti akan membentuk pembahasan temuan penelitian. Pada pembahasan temuan penelitian ini ditujukan untuk membangun penyajian data menuju bentuk data yang mudah dipahami.

Pada masa pandemi *Covid-19* ini pembelajaran online menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi siswa. Tidak bisa dihindari dan harus diterima apapun yang sudah ditetapkan oleh pemerintah mengenai pembelajaran secara *online*. Bisa dikatakan tantangan karena siswa harus bekerja lebih keras untuk memahami semua mata pelajaran terutama mata pelajaran matematika. Matematika menjadi suatu hal yang menakutkan karena matematika terkenal dengan rumus yang begitu sulit dan penyelesaian yang menggunakan cara tersendiri. Dengan begitu, guru harus ekstra lebih keras untuk meyakinkan siswa dalam pembelajaran matematika secara *online*.

Penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh dalam pembelajaran *online* saat ini. Bagaimana guru menciptakan pembelajaran yang menarik untuk membuat siswa tertarik dengan penyajian pembelajaran matematika. Dapat dilihat bahwa Efikasi diri (*Self-Efficacy*) siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika secara *online*. Seseorang dengan keyakinan tinggi bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk menyelesaikan tugas yang ditetapkan, sedangkan seseorang dengan keyakinan yang rendah menganggap bahwa dirinya merasa tidak mampu untuk menyelesaikan segala sesuatu yang ada disekitarnya.

a. Siswa yakin dalam menyelesaikan tugas

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti telah melakukan bahwa Efikasi diri (*self-efficacy*) siswa itu tergantung dengan keyakinan dirinya dalam menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan. Penelitian ini serupa dengan Dede R.H (2011) beliau mengatakan bahwa Efikasi diri (*Self-Efficacy*) adalah bentuk penilaian diri terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai kinerja yang ditetapkan. Efikasi diri (*Self-Efficacy*) ini sangat berpengaruh terhadap diri siswa tersebut dibentuk serta membangun bagaimana tujuan dari menyelesaikan tugas yang ditetapkan.

Keyakinan diri pada ketiga siswa dengan kategori tinggi siswa merasa bahwa ia yakin dalam menyelesaikan tugas. Siswa dengan kategori menengah merasa dirinya yakin tetapi ia akan mengulang jika mendapatkan nilai rendah. Lalu siswa dengan

kategori rendah ia merasa dirinya ragu karena sewaktu-waktu ia merasa yakin dan sewaktu-waktu ia merasa kurang yakin dalam menyelesaikan tugas. Hal serupa dengan penelitian Sukmawati 2013 mengatakan bahwa apabila seseorang mengalami keberhasilan terutama dalam belajar, maka efikasi dirinya akan meningkat.⁶¹ Maka dari itu dapat peneliti simpulkan bahwa siapapun yang memiliki Efikasi diri (*self-efficacy*) yang tinggi maka mereka mampu menyelesaikan tugas dengan baik sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan.

b. Siswa yakin memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas

Dengan adanya motivasi siswa merasa dirinya yakin dapat menyelesaikan tugas yang sudah ditetapkan. Dari ketiga siswa dengan kategori tinggi memiliki motivasi belajar dengan menyemangati diri sendiri. Siswa dengan kategori menengah memiliki motivasi yang tidak kalah dengan siswa kategori tinggi, yaitu dengan bicara didalam hati lalu menyemangati dirinya dengan motivasi ingin lulus sekolah. Lalu siswa dengan kategori rendah memotivasi dirinya dengan selalu semangat dalam belajarnya. Dengan begitu ketika siswa memiliki Efikasi diri (*SelfEfficacy*) yang tinggi siswa akan memiliki motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan tugas.

Serupa dengan peneliti lain bahwa menurut Bandura (dalam Yufita & Budiarto, 2006) mengatakan bahwa agar Efikasi diri (*Self-Efficacy*)

⁶¹ Sukmawati, N. P. F., Suarni, N. K., & Renda, N. T. (2013). Hubungan antara efikasi diri dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN di Kelurahan Kaliuntu Singaraja. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1).

mempengaruhi aspek kognitif melalui yang berhubungan dengan motivasi seseorang. Orang yang mempunyai Efikasi diri (*Self-Efficacy*) tinggi akan mempunyai motivasi yang lebih tinggi di dalam menjalankan suatu tugas tertentu dibandingkan dengan orang memiliki agar Efikasi diri (*Self-Efficacy*) yang rendah. Seseorang yang mempunyai agar Efikasi diri (*Self-Efficacy*) tinggi akan membayangkan kesuksesan dalam tugas yang sedang mereka kerjakan.⁶²

c. Siswa yakin mampu berusaha gigih dan tekun dalam pembelajaran matematika

Adanya usaha yang keras dari individu siswa untuk menyelesaikan tugas yang ditentukan. Guru seringkali melihat dari proses belajar setiap siswa, karena menurut Guru kelas VI MI Al-Wathoniyah 1 selama pembelajaran jarak jauh dirumah secara online guru hanya melihat dari siswa merespon group diskusi di WhatsApp dan mengumpulkan tugas melalui *e-learning*.

Siswa dengan kategori tinggi merasa mampu berusaha untuk gigih dan tekun dalam menyelesaikan tugas. Siswa dengan kategori menengah memiliki sikap gigih dan tekun tetapi siswa merasa pasrah dengan hasil yang siswa dapatkan. Siswa dengan kategori rendah merasa ragu dalam kegigihan dan ketekunan yang siswa miliki. Siswa merasa sewaktu-waktu ia mampu dan sewaktu-waktu ia merasa tidak mampu akan kegigihan dan ketekunannya dalam menyelesaikan tugas.

⁶² Yufita., & Budiarto. Motivasi kerja guru ditinjau dari sefl-efficacy dan iklim sekolah (studi pada guru-guru yayasan"X"). Jurnal Ilmiah Psikologi Industri dan Organisasi, Vol. 8.2, 2006,h. 181-195.

Berdasarkan hasil dari penelitian, peneliti mengungkapkan bahwa kegigihan dan ketekunan siswa selama pembelajaran *online* ada siswa yang merasa tidak mampu berusaha gigih dan tekun dalam menyelesaikan tugas matematika dirumah, yaitu siswa dengan kategori rendah. Lalu siswa dengan kategori tinggi dan menengah mereka merasa mampu berusaha gigih dalam menyelesaikan tugas, itu disebabkan karena mereka memiliki Efikasi diri (*self-efficacy*) yang tinggi.

Hal serupa juga disampaikan menurut Bandura (2009:3) Karena yang mirip dengan mereka sukses dengan usaha gigih, maka akan menimbulkan keyakinan dalam diri mereka akan memiliki kemampuan yang sama. Tentu Efikasi diri (*self-efficacy*) siswa akan meningkat jika siswa berusaha gigih dan tekun dalam menyelesaikan tugas terutama matematika.⁶³

d. Siswa yakin berusaha mampu menghadapi hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran matematika

Hambatan dan kesulitan sering kali dijumpai oleh siswa yang menjadi penghalang dalam proses pembelajaran matematika. Siswa dengan kategori tinggi merasa dirinya yakin akan mampu bertahan dalam keadaan sulit serta hambatan yang dihadapinya. Siswa dengan kategori menengah memiliki kesulitan jika materi yang diajarkan sulit dipahami. Lalu siswa dengan kategori rendah ia merasa ada keraguan dalam dirinya.

⁶³ Bandura, Albert. *Self-Efficacy in Changing Societies*. New York: Cambridge University Press. 2009.

Karena sewaktu-waktu siswa merasa yakin dan begitu sebaliknya. Keraguan ini dapat dilihat dari sulit atau mudahnya pembelajaran matematika yang dipelajari. Ketika siswa merasa dirinya ragu, maka Efikasi diri (*self-efficacy*) rendah. Hal ini didukung oleh penelitian Triswanto & Lakswati (2020) mengatakan bahwa, Efikasi diri ini sangat penting bagi setiap siswa, dengan efikasi diri siswa mampu mengorganisir dirinya dalam menghadapi permasalahan termasuk dalam mengatasi kesulitan belajarnya, siswa mampu menyesuaikan diri dan mampu meyakini kemampuan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki Efikasi diri tinggi akan mempunyai kemampuan untuk dapat menunjukkan kemampuan yang dimiliki dengan lebih baik.⁶⁴

Tindakan guru kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika yaitu apabila siswa menanyakan hal yang menurut siswa sulit maka guru menjelaskan pembahasan matematika dengan membuat video cara penyelesaian matematika sesuai materi yang ditanyakan. Lalu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, siswa mencari jalan keluar untuk bisa mengatasi tugas tersebut. Hal serupa juga dikatakan oleh Indrawati, F. (2019) bahwa kesulitan belajar memang merupakan sebuah hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa dalam mempelajari, menguasai dan memahami materi pada pelajaran matematika untuk mencapai sebuah keberhasilan. Siswa yang cenderung mengalami kesulitan belajar akan sulit untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan pada mata pelajaran

⁶⁴ Triswanto, V. S., & Laksmiwati, H. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri X Porong.

matematika. Maka, siswa juga memiliki keyakinan yang rendah pada dirinya. Efikasi diri akan membantu siswa dalam mencapai penyuaian dalam memahami mata pelajaran bidang akademik dengan baik.⁶⁵

e. Siswa yakin menyelesaikan tugas yang memiliki tingkatan tugas yang luas atau spesifik

Masalah yang berkaitan dengan derajat tingkat kesulitan tugas siswa. Hal ini berkaitan pada perilaku siswa terhadap Efikasi diri (*selfefficacy*) pada tingkat kesulitan tugas. Siswa cenderung memilah milih dalam tingkat kesulitan tugas dalam menyelesaikan pembelajaran matematika. Siswa dengan kategori tinggi merasa yakin dalam menyelesaikan tugas dengan tingkatan tugas yang luas atau spesifik maka dari itu siswa memiliki Efikasi diri (*self-efficacy*) yang tinggi. Siswa dengan kategori menengah merasa yakin apapun tugas yang dikerjakannya tetapi pasrah dengan hasilnya walaupun mengalami remedial. Lalu siswa dengan kategori rendah merasa ragu dengan kayakinannya dalam menyelesaikan tugas yang memiliki tingkatan luas ataupun spesifik, siswa mengalami remedial atau pengulangan-pengulangan pada tugas. Siswa lebih memilih tingkatan yang spesifik atau yang kompleks yang menurut siswa mudah untuk dikerjakan terlebih dahulu. Siswa cenderung menghindari tingkatan tugas yang sulit, karena bagi siswa tidak yakin dalam penyelesaian matematika.

⁶⁵ Indrawati, F. Hambatan Dalam Pembelajaran Matematika. *Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi)*, (2019), h. 62-69

Hal serupa disampaikan oleh Dita F.S (2021) Ketika siswa dihadapkan pada tugas yang tersusun menurut tingkat kesulitannya, maka Efikasi diri (*self-efficacy*) siswa mungkin akan terbatas pada tugastugas sederhana, sedang atau bahkan yang paling sulit, sesuai batas kemampuan yang dirasakan siswa.⁶⁶ jika mengacu pada penelitian yang dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, jika siswa dihadapkan dengan tugas yang memiliki tingkatan tugas yang luas atau spesifik maka Efikasi diri (*self-efficacy*) siswa memiliki tingkatan yang berbeda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efikasi diri (*self-efficacy*) siswa pada pembelajaran matematika secara online

Faktor-faktor yang mempengaruhi Efikasi diri (*self-efficacy*) yaitu sifat dari tugas yang dihadapi, intensif eksternal, status atau peran individu dalam lingkungan.

Pertama, sifat dari tugas yang dihadapi. Ketika karakteristik suatu tugas belum diketahui, maka penilaian yang akan terjadi hanya berdasarkan pada kemampuannya, sehingga perfomasi tidak optimal. Jenis tugas yang sulit menuntut usaha yang lebih keras dan berat dari pada jenis tugas yang lebih mudah. Usaha yang akan dikeluarkan untuk mencapai hasil yang maksimal. Hal ini serupa dengan penelitian (Rahmawati, 2005) yaitu bahwa kerasnya usaha disertai strategi yang

⁶⁶ Sari, D. F. *Self Efficacy Mahasiswa Pekerja Sistem Part-Time Dalam Proses Penyusunan Skripsi (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Angkatan 2017)* (Doctoral dissertation, Iain Ponorogo, 2021).

baik memunculkan efikasi diri seseorang kerana adanya kontribusi yang diberikan tugas tersebut.

Kedua, intensif eksternal. Faktor yang mempengaruhi efikasi diri individu adalah intensif eksternal yang diperolehnya. Intensif eksternal adalah berupa hadiah (*reward*) yang diberikan oleh orang lain untuk merefleksikan keberhasilan seseorang dalam menguasai atau melaksanakan tugas. Misalnya pemberian pujian, status social, materi dan lain-lainnya. Salah satu dari intensif eksternal yaitu sebuah motivasi. Setiap siswa harus mempunyai motivasi dalam dirinya untuk terus semangat dalam tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya motivasi dalam belajar dapat menimbulkan ketertarikan siswa pada pembelajaran matematika. Sebagai guru harus mampu dapat mendukung membangun motivasi siswa dalam pembelajaran matematika secara online. Hal ini serupa dengan penelitian (Bandura, 1997) bahwa intensif dari orang lain tersebut dapat memotivasi seseorang untuk mengeluarkan usaha yang lebih keras serta memunculkan efikasi dirinya.⁶⁷

Siswa dengan kategori rendah yang merasa tidak yakin dalam pembelajaran matematika secara online. Siswa yang merasa dirinya tidak yakin bisa dikatakan bahwa dirinya kurang motivasi dalam pencapaiannya. Siswa dengan kategori tinggi memiliki motivasi belajar yang tinggi maka memiliki motivasi yang tinggi. Begitu juga siswa dengan kategori menengah, siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi

⁶⁷ Bandura, A . *Self Efficacy, The Exercise Of Control*. New York: W.H. Freeman and Company. (1997).

yaitu ingin lulus sekolah. Dengan adanya motivasi tersebut siswa memiliki semangat yang tinggi dalam pembelajaran *online*.

Hal ini serupa dengan penelitian Schunk (1991) menunjukkan bahwa siswa dengan Efikasi diri yang baik terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan kegiatan akademik dapat mempengaruhi motivasi dan belajar. Perasaan yang tinggi terhadap Efikasi diri mempengaruhi seorang siswa memilih aktivitas yang diyakini akan memberikan hasil dalam belajar, serta meningkatkan motivasi.⁶⁸

Ketiga, status atau peran individu dalam lingkungan. Drajat status social seseorang mempengaruhi penghargaan dari orang lain ini merupakan motivasi yang akan mendorong agar dapat terus berusaha. Dengan adanya status dan peran dalam lingkungan akan memberikan rasa nyaman pada orang tua dalam lingkungan karena adanya pengakuan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Bandura, 1997) bahwa adanya penghargaan dari orang lain memunculkan perasaan yang berarti dalam suatu lingkungan, sehingga akan memunculkan efikasi diri.⁶⁹

Keempat, Informasi tentang kemampuan diri. Efikasi diri seseorang akan meningkat atau menurun apabila mendapat informasi yang positif atau negatif tentang dirinya. Informasi positif akan meningkatkan efikasi diri apabila diterima dengan jelas sehingga mengarahkan seseorang untuk memunculkan kemampuan yang sesuai dengan karakteristik tugas. Hal

⁶⁸ Schunk, D. H. Self Efficacy and Academic Motivation. *Educational Psychologist*. 26, (3&4), (1991), h. 207 - 231

⁶⁹ Bandura, A. *Self Efficacy, The Exercise Of Control*. New York: W.H. Freeman and Company. (1997).

ini serupa dengan penelitian (Baron & Byrne, 1991) menyatakan efikasi diri merupakan salah satu bagian dari konsep diri yang meliputi suatu kumpulan keyakinan mengenai kemampuan individu untuk menghadapi tugas-tugas secara efektif dan menyelesaikan tugas tersebut.⁷⁰

Pada penelitian ini yaitu Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Secara Online Pada Kelas VI Di Mi Alwathoniyah 1, Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yaitu sifat dari tugas yang dihadapi, intensif eksternal, dan status atau peran individu dalam lingkungan. Faktor-faktor tersebut ini saling berkaitan untuk membangun Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) pada pelaksanaan pembelajaran matematika dalam pembelajaran online. Dengan mengetahui faktor tersebut guru dapat mempertimbangkan pembelajaran online dengan memenuhi faktor-faktor tersebut.

⁷⁰ Baron, R. A., & Byrne. Sosial Psychology: Understanding Human Interaction. 6th edition. USA: Allyn & Bacon. 1991.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Efikasi diri (Self-efficacy) Siswa terhadap pembelajaran matematika secara online di kelas VI MI AlWathoniyah 1, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Efikasi diri (*self-Efficacy*) terhadap pembelajaran matematika secara online dapat dikatakan bahwa siswa memiliki kemampuan yang berbeda pada tiap diri siswa. Siswa dengan kategori kemampuan yang tinggi mempunyai keyakinan atau Efikasi diri (*self-Efficacy*) yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran matematika secara *online*, sehingga siswa mampu menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan. Siswa dengan kategori kemampuan menengah memiliki Efikasi diri (*self-Efficacy*) yang cukup tinggi dalam mengikuti pembelajaran matematika secara online. Sedangkan siswa dengan kategori kemampuan rendah memiliki Efikasi diri (*self-Efficacy*) yang rendah, karena dengan keterbatasan siswa dalam memahami pembelajaran matematika. Jadi siswa dengan kategori kemampuan rendah ini memiliki sikap keraguan pada dirinya dalam menyelesaikan tugas. Pada akhirnya tujuan pembelajaran matematika secara online ini bagi siswa dengan kategori rendah bukan untuk memahami pelajaran matematika tetapi hanya untuk menyelesaikan tugas agar mendapatkan nilai, dan pengetahuan

siswapun tidak berkembang. Dengan begitu Efikasi diri (*selfEfficacy*) pada siswa sangat mempengaruhi pada pembelajaran matematika dalam pembelajaran online.

2. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Efikasi diri (*self-Efficacy*) siswa yaitu, sifat dari tugas yang dihadapi, intensif eksternal, dan status atau peran individu dalam lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang sudah dipaparkan diatas, serta berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat diajukan oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya mengupayakan dalam proses belajar mengajar tidak hanya menggunakan *e-learning* dan Group *WhatsApp* sebagai tempat untuk memberikan serta mengumpulkan tugas. Tetapi menggunakan media pembelajaran seperti *Zoom Meeting* atau *Googlemeet* untuk proses belajar mengajar siswa dalam pembelajaran online. Dengan adanya penggunaan *Zoom Meeting* atau *Googlemeet* maka kegiatan pembelajaran jarak jauh mempunyai makna yang sesungguhnya.

2. Bagi Guru Kelas VI

Sebagai Guru selalu mengembangkan potensi mengajar dengan memperbarui metode serta media pembelajaran yang menarik, agar

Efikasi diri (*Self-efficacy*) serta motivasi siswa dalam belajar meningkat.

3. Bagi Siswa

Kepada siswa untuk tetap fokus dalam belajar. Gunakan teknologi serta internet semaksimal mungkin untuk mencari informasi lebih dalam terkait pembelajaran secara online, agar pembelajaran dirumah terasa menyenangkan dan menjadi siswa yang aktif untuk mencapai target pembelajaran yang diinginkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dianjurkan dapat melakukan penelitian dikelas rendah untuk mengetahui Efikasi diri (*Self-efficacy*) siswa dikelas rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1994). Self- efficacy In Ramachaudran VS (Ed.), Encyclopedia of human Behaviour (vol. 4, pp. 71–81). New York: Academic Press. (Reprintrd in H. Freidman (Ed), Encyclopedia of mental healt. San Diego: Academic press, 1998).
- Bandura, A (1997). *Self Efficacy, The Exercise Of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Bandura, Albert. 2009. *Self-Efficacy in Changing Societies*. New York: Cambridge University Press.
- Bandura, “Self-efficacy: toward aundying theory of behavioral change. *Psychologiral Review*” vol. 84, (1977), h.191-215
- Baron, R. A., & Byrne. 1991. *Sosial Psychology: Understanding Human Interaction*. 6th edition.USA:Allyn & Bacon.
- BSNP. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Creswell, J. W. *EDUCATIONAL RESEARCH, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative (Edisi ke-5)*. (Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*. 2015).
- Elfahmi, R. (2020). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 3 Seunagan. *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 7(2).
- Hikmah, S. (2020). Pemanfaatan e-learning Madrasah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi di MIN 1 Rembang. *Edutraind J. Pendidik. dan Pelatih*, 4(2),73-85
- Indrawati, F. (2019). Hambatan Dalam Pembelajaran Matematika. *Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi)*, 62-69.
- John W. Creswell. (1998). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions*. London: SAGE Publications.
- Kitao, Kenji. S. Kathleen Kitao. (1998) *Selecting and developing teaching/Learning materials*. *The Internet TESL Journal*, Vol. IV.
- Kurniyawati, R. (2012). *Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Muh. Sain Hanafy, *Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih dan Hayati, "Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses & Hasil Belajar MATEMATIKA (The Impact Of Self-Efficacy On Mathematics Learning Processes and Outcomes)". *Journal on Teacher Education*, 1(2), 2020, h.26–32.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Palimbong, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Program Studi Pendidikan PKn Universitas Tadulako. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 17(2), 185-198.
- Prayitno, E., Kurniawati, D., & Arvianto, I. R. (2018, October). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. In *SEMINAR NASIONAL KONSORSIUM UNTAG SE INDONESIA* (Vol. 1, No. 01).
- Purwanto, A., et al. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12. Retrieved from <https://bit.ly/2WFeE49>.
- Rini, Y. S., & Tari, J. P. S. (2013). Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses. *Jogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Jogyakarta*.
- Riyana, C., & Pd, M. (2020). Konsep pembelajaran online. Modul Pembelajaran On-Line, 1
- Rustika, I. M. (2012). Efikasi diri: tinjauan teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1- 2), 18-25.
- Sari, D. F. (2021). *Self Efficacy Mahasiswa Pekerja Sistem Part-Time Dalam Proses Penyusunan Skripsi (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Angkatan 2017)* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Schunk, D. H. (1991). Self Efficacy an Academic

Motivation. *Educational Psychologist*. 26, (3&4), 207 - 231

- Semiawan, C. R. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta: PT. Grasindo (2010).
- Suherman, Erman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer, Edisi Revisi*. (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003)
- Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika*. (Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007)
- Sukmawati, N. P. F., Suarni, N. K., & Renda, N. T. (2013). Hubungan antara efikasi diri dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN di Kelurahan Kaliuntu Singaraja. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RND*, (Bandung: ALFABET, 2016), h, 145.
- Suwangsih, Erna & Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. UPI Press. Bandung
- Yufita, & Budiarto. 2006. Motivasi kerja guru ditinjau dari self-efficacy dan iklim sekolah (studi pada guru-guru yayasan "X"). *Jurnal Ilmiah Psikologi Industri dan Organisasi*, Vol. 8.2, 181-195.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>
- Wandini, R. R. & Banurea, O, K. (2019). *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/SD*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Weiner, I. B., & Craighead, W. E. (Eds.). (2010). *The Corsini Encyclopedia of Psychology, Volume 4* (Vol. 4). John Wiley & Sons.
- Wijaya, A. P., Rumite, W., & Marpaung, R. R. (2019). Minat Siswa Terhadap Matematika Dan Hubungannya Dengan Metode Pembelajaran Dan Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 83-100.
- Wiryanto, W. (2020). Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(2), 125-132.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

116

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Observasi

- a. Lembaga yang diamati:
- b. Hari, tanggal :
- c. Waktu :

2. Aspek-aspek yang diamati

No.	Topik	Hasil Observasi
1.	Lokasi sekolah	
2.	Suasana dikelas VI	
3.	Aktivitas yang diajarkan	
4.	Cara mengajar guru	

No.	Indicator	Deskripsi
1.	Penggunaan e-learning dalam pembelajaran online	

2.	<p>Efikasi diri siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Yakin dalam menyelesaikan tugas - Motivasi diri dalam menyelesaikan tugas - Gigih dan tekun dalam pembelajaran matematika - Hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran matematika secara online - Tugas yang memiliki tingkatan 	
3.	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika secara online</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sifat dari tugas yang dihadapi - Intensif eksternal - Status atau peran individu dalam lingkungan 	

Lampiran II

PEDOMAN ANALISIS DOKUMENTASI

NO.	Dokumen yang dibutuhkan	Jenis Dokumen	Keterangan
1.	Profil lembaga		
2.	Visi dan Misi		
3.	Struktur organisasi lembaga		
4.	Data Guru, Siswa dan Data Sekolah		
5.	Data nilai matematika siswa		
6.	Foto kegiatan pembelajaran online (e-learning)		

Lampiran III

DATA PARTISIPAN

No.	Nama Partisipan	Jenis kelamin	Umur	Status Individu	Peringkat	Nilai Raport
1.	SH	P	60	Guru	-	-
2.	FN	L	12	Siswa	1	89
3.	LW	P	11	Siswa	8	83
4.	MF	L	11	Siswa	30	77

PEDOMAN WAWANCARA

1. Informan Wawancara

- a. Guru Wali Kelas VI
- b. Siswa/I kelas VI

2. Materi Wawancara

- a. Klasifikasi *Self-Efficacy*
- b. Pembelajaran *Online*
- c. Efikasi diri terhadap pembelajaran matematika
- d. Kendala dalam proses pembelajaran matematika *online*
- e. Faktor-faktor yang mrrmpngaruhi Efikasi diri

3. Uraian pedoman Wawancara

A. Instrumen Wawancara guru kelas VI

No.	Variabel	Pertanyaan
1.	Klasifikasi <i>Self-Efficacy</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa merasa yakin dapat menyelesaikan tugas ketika pembelajaran matematika dikelas ibu ? 2. Bagaimana cara memotivasi siswa untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam meyelesaikan tugas? 3. Apakah siswa merasa mampu berusaha dengan gigih dan tekun dalam pembelajaran matematika? 4. Apakah siswa merasa mampu bertahan pada hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran matematika? 5. Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas yang memiliki tingkatan yang luas ataupun sempit? 6. Apakah penting bagi siswa untuk mempunyai sifat Efikasi diri? 7. Apa saja dampak efikasi diri atau kemampuan diri pada siswa pada saat pembelajaran Matematika? 8. Adakah siswa yang mengalami Efikasi diri yang rendah? 9. Sejauh apa tingkat efikasi diri siswa terhadap pembelajaran <i>online</i> pada mata pelajaran matematika?
2.	Pembelajaran <i>Online</i>	<ol style="list-style-type: none"> 10. Bagaimana tanggapan Ibu terkait kebijakan pembelajaran <i>online</i>? 11. Apakah Ibu menggunakan <i>e-learning</i> dalam pembelajaran?

		<p>12. Apa saja kelebihan dan kelemahan pembelajaran matematika menggunakan <i>e-learning</i>?</p> <p>13. Bagaimana sistem pembelajaran matematika menggunakan <i>e-learning</i>?</p>
3.	Kendala dalam proses pembelajaran Matematika	<p>14. Apa saja kendala yang dihadapi ketika pembelajaran matematika menggunakan <i>e-learning</i>?</p> <p>15. Apa saja kesulitan guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Matematika?</p> <p>16. Apa tindakan guru ketika melihat siswa yang kesulitan dalam pembelajaran Matematika?</p>
4.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Efikasi diri	<p>17. Apa yang menjadi sumber utama dalam pembentukan efikasi diri pada siswa?</p> <p>18. Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri pada siswa pada saat pembelajaran <i>online</i>?</p> <p>19. Apa saja tindakan atau solusi untuk kedepannya dari kesulitan yang terjadi pada proses pembelajaran Matematika?</p> <p>20. Media apakah yang sering digunakan guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Matematika?</p> <p>21. Langkah – langkah apa yang dipersiapkan guru dalam penggunaan media pembelajaran?</p> <p>22. Apakah dengan adanya penggunaan media pembelajaran terjadi pencapaian pembelajaran yang diharapkan?</p> <p>23. Apa saja sumber belajar yang lain yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran Matematika?</p> <p>24. Sebagai guru, bagaimana cara untuk meningkatkan Efikasi diri siswa dalam menghadapi pembelajaran Matematika?</p>

B. Pedoman wawancara siswa/i VI

No.	Variable	Pertanyaan
1.	Klasifikasi Efikasi diri (<i>self-efficacy</i>)	9. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran <i>online</i> ? 10. Apa yang disukai dan tidak disukai selama belajar matematika menggunakan <i>e-learning</i> ? 11. Apakah pembelajaran <i>online</i> meningkatkan semangat belajar? 12. Apakah siswa merasa yakin dapat menyelesaikan tugas ketika pembelajaran matematika dikelas ibu? 13. Bagaimana cara memotivasi siswa untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas? 14. Apakah siswa merasa mampu berusaha dengan gigih dan tekun dalam pembelajaran matematika? 15. Apakah siswa merasa mampu bertahan pada hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran matematika? 16. Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas yang memiliki tingkatan yang luas ataupun sempit?
2.	Ciri-ciri pembelajaran <i>online</i>	5. Apakah anda memahami cara menggunakan <i>e-learning</i> ? 6. Dengan adanya pembelajaran online menggunakan <i>e-learning</i> , apakah anda mampu berinteraksi dengan siswa lainnya ketika berada didalam percakapan group? 7. Apakah anda melakukan kerja kelompok atau kerja sama dengan teman kelas untuk menyelesaikan pembelajaran <i>e-learning</i> dirumah? 8. Apakah anda menyelesaikan tugas secara mandiri selama pembelajaran <i>online</i> ?
3.	Kendala dalam pembelajaran matematika menggunakan <i>e-learning</i>	3. Kendala apa saja yang biasanya dihadapi ketika pembelajaran <i>online</i> ? 4. Kendala apa saja dalam pembelajaran matematika?

Lampiran V

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA GURU KELAS VI

1. Bagaimana tanggapan Ibu terkait kebijakan pembelajaran online?
2. Apakah di sekolah menggunakan e-learning dalam pembelajaran?

3. Apa saja kelebihan dan kelemahan pembelajaran matematika menggunakan e-learning?
4. Apa saja kendala yang dihadapi ketika pembelajaran matematika menggunakan e-learning?
5. Apakah siswa merasa yakin dapat menyelesaikan tugas ketika pembelajaran matematika dikelas ibu?
6. Bagaimana cara siswa memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas?
7. Apakah siswa merasa mampu berusaha dengan gigih dan tekun dalam pembelajaran matematika?
8. Apakah siswa merasa yakin bahwa dirinya mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran matematika?
9. Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas yang memiliki tingkatan yang luas ataupun sempit?
10. Apa yang menjadi sumber utama dalam pembentukan Efikasi diri pada siswa?
11. Apakah penting bagi siswa untuk mempunyai sifat Efikasi diri?
12. Bagaimana cara guru untuk meningkatkan efikasi diri siswa dalam menghadapi pembelajaran matematika?
13. Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi Efikasi diri pada siswa pada saat pembelajaran online?
14. Adakah siswa yang mengalami Efikasi diri yang rendah?
15. Apakah dengan adanya pembelajaran online dapat meningkatkan Efikasi diri siswa?
16. Sejauh apa tingkat efikasi diri siswa terhadap pembelajaran online dalam mata pelajaran matematika?
17. Bagaimana sistem belajar matematika dengan menggunakan *e-learning*?
18. Apa saja metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar Matematika?
19. Apakah dengan metode tersebut proses pembelajaran Matematika sudah terpenuhi?
20. Media apakah yang sering digunakan guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Matematika?
21. Langkah – langkah apa yang dipersiapkan guru dalam penggunaan media pembelajaran?

22. Apakah dengan adanya penggunaan media pembelajaran terjadi pencapaian pembelajaran yang diharapkan?
23. Apa saja usaha guru yang biasa digunakan dalam melakukan variasi mengajar pada mata pelajaran matematika?
24. Apa tindakan guru ketika melihat siswa yang kesulitan dalam pembelajaran matematika?
25. Apa saja sumber belajar yang lain yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran matematika?
26. Bagaimana tindakan guru menghadapi siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar?
27. Bagaimana tindakan guru menghadapi siswa yang pasif dalam proses belajar mengajar?
28. Apa saja tindakan atau solusi untuk kedepannya dari kesulitan yang terjadi pada proses pembelajaran matematika?
29. Bagaimana cara menilai kemampuan diri siswa pada pembelajaran matematika?

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA SISWA KELAS VI

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran online?
2. Apa yang disukai dan tidak disukai selama belajar matematika menggunakan e-learning?
3. Apakah pembelajaran online meningkatkan semangat belajar?
4. Kendala apa saja yang biasanya dihadapi ketika pembelajaran matematika secara online?
5. Apakah anda memahami cara menggunakan e-learning?

6. Dengan adanya pembelajaran online menggunakan e-learning, apakah anda mampu berinteraksi dengan siswa lainnya ketika berada didalam percakapan group?
7. Apakah anda melakukan kerja kelompok atau kerja sama dengan teman kelas untuk melaksanakan pembelajaran e-learning dirumah?
8. Apakah anda meyelesaikan tugas secara mandiri selama pembelajaran online?
9. Apakah siswa merasa yakin dapat menyelesaikan tugas ketika pembelajaran matematika dikelas ibu?
10. Bagaimana cara siswa memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas?
11. Apakah siswa merasa mampu berusaha dengan gigih dan tekun dalam pembelajaran matematika?
12. Apakah siswa merasa yakin bahwa dirinya mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan dalm pembelajaran matematika?
13. Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas yang memiliki tingkatan yang luas ataupun sempit?

Lampiran VI

HASIL OBSERVASI

1. Identitas Observasi

Lembaga yang diminati : MI Al-Wathoniyah 1

Hari, tanggal : Kamis, 1 April 2021

Waktu : pukul 10.00

5. Aspek-aspek yang diminati

No.	Topik	Hasil Observasi
-----	-------	-----------------

1.	Lokasi sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah berada ditengah-tengah permukiman warga dan masuk gang besar. 2. Sekolah ini terdapat TK 3. Ada Guru piket dan petugas kebersihan yang berjaga 4. Para siswa tidak ada disekolah dikarenakan sedang Pembelajaran Jarak Jauh
2.	Suasana group kelas VI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan semangat kepada siswa dalam mengerjakan tugas dirumah 2. Siswa aktif bertanya mengenai pembelajaran 3. Siswa dan orang tua aktif merespon saat guru memberikan informasi
3.	Aktivitas yang diajarkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan informasi terkait tugas pembelajaran melalui Group WhatsApp 2. Siswa mengumpulkan tugas melalui e-learning yang disediakan oleh pihak sekolah 3. Guru memberikan link Youtube untuk pembelajaran Matematika agar siswa mampu memahami pelajaran tersebut.
4.	Cara mengajar guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan model dan metode gasing untuk pembelajaran matematika. 2. Melatih siswa untuk belajar mandiri dirumah 3. Mengajarkan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika dengan baik.

No.	Indicator	Hasil Deskripsi	
		Guru	Siswa

1.	<p>Efikasi diri siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Yakin menyelesaikan tugas - Memotivasi diri - Gigih dan tekun - Hambatan dan kesulitan - Menyelesaikan tugas pada tingkatan luas dan sempit 	<ul style="list-style-type: none"> - Ditemukan ciri-ciri berdasarkan dari hasil obeservasi yang dilakukan bahwa adanya keyakinan siswa dalam menyelesaikan tugas. - Ditemukan ciri-ciri tersebut bahwa siswa selalu memotivasi dirinya. - Ditemukan ciri-ciri tersebut bahwa siswa memiliki ketekunan dan kegigihan dalam pembelajaran matematika. - Ditemukan ciri-ciri berdasarakan dari hasil observasi yang dilakukan bahwa siswa memiliki hambatan dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Ditemukan ciri-ciri berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan bahwa adanya keyakinan siswa dalam menyelesaikan tugas - Ditemukan ciri-ciri tersebut bahwa siswa selalu memotivasi dirinya. - Ditemukan ciri-ciri tersebut bahwa siswa memiliki kegigihan dan ketekunan dalam pembelajaran matematika. - Ditemukan ciri-ciri berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan bahwa siwa dengan kemampuan
----	---	---	--

		<p>kesulitan dalam pembelajaran matematika.</p> <ul style="list-style-type: none"> - matematika. <p>Ditemukan ciri-ciri tersebut bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas dari tingkat luas maupun spesifik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - rendah memiliki hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran matematika. <p>Ditemukan ciri-ciri berdasarkan hasil observasi bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas yang memiliki tingkatan tugas yang luas maupun spesifik.</p>
2.	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran online</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sifat tugas yang dihadapi - Intensif eksternal - Status atau peran individu dalam keluarga - Informasi tentang kemampuan diri 	<ul style="list-style-type: none"> - Ditemukan ciri-ciri berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan bahwa pada sifat tugas yang dihadapi yaitu motivasi siswa. - Ditemukan ciri-ciri pada intensif eksternal berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ditemukan ciri-ciri berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan bahwa pada Status atau peran individu dalam keluarga - Ditemukan ciri-ciri terdapat pada Informasi tentang kemampuan diri.

Transkrip Wawancara Guru Kelas VI MI Al-Wathoniyah 1

A. Wawancara Guru

Nama : Saidah, HR.
 Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 13 Agustus 1972
 Pendidikan Terakhir : S1
 Instansi : MI Al-Wathoniyah 1
 Jabatan : Guru Kelas
 Alamat : Jl. Rorotan III Rt.01/10 No.85 Jakarta utara
 No. Hp : 08788874432

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana tanggapan Ibu terkait kebijakan pembelajaran online?	untuk saat ini pembelajaran masih menggunakan e-learning karena masih PJJ, banyak kendala selama pembelajaran PJJ yaitu banyak anak yang tidak mempunyai buku paket atau buku mata pelajaran. Untuk mengukur kemampuan anakpun sulit karena dari awal sekolah samapai PTS masih PJJ dan baru diadakn tatapmuka 2x peretmuan dan hasilnya berbeda, ketika di PJJ hasilnya bagus bagus tetapi ketika tatap muka banyak yang belum bisa berhitung, pembagian saja belum bisa menghitung tapi nilainya selalu bagus ternyata orang tuanya. Waktu itu saya sudah bilang “bu ini sebenarnya yang ngerjain itu anaknya atau ibunya ?” orang tua kan macem macem alasannya “ saya suruh belajar juga si bu “ coba saya koreksi. Apalagi kan e-learning nilainya langsung keluar, apalagi kendala di hape, kalau dulu tatap muka kalau lagi ujian siapa yang tidak bisa mengikuti ujian kita langsung samperin, tapi disaat PJJ ketika anak tidak bisa ujian karena tidak punya hape kita tidak bisa

		samperin lagi karena jumlahnya banyak.
--	--	--

2.	Apakah di sekolah menggunakan e-learning dalam pembelajaran?	Selama pandemi dan diadakan pelaksanaan belajar dirumah atau PJJ sekolah menyediakan e-learning untuk proses belajar mengajar
3.	Apa saja kelebihan dan kelemahan pembelajaran matematika menggunakan elearning?	Kadang e-learning suka eror ya, apalagi kalau saat mati listrik. elearning itu dikerjakan oleh satu orang yang berpusat di ruang Tata Usaha. Jadi kalau ada masalah dalam e-learning harus konfirmasi ke bagian pusatnya jika orangnya sudah pulang maka tidak ada perbaikan. Tugas tidak bisa diupload atau kirim maka bisa dikirim dihari berikutnya.

4.	Apakah siswa merasa yakin dapat menyelesaikan tugas ketika pembelajaran matematika dikelas ibu?	ya kalo saat sedang pjj mereka mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas artinya mereka yakin bisa menyelesaikan tugas, kendalanya ya kalo ada anak yang masih ada beberapa yang belum punya hape anak itu terlambat ngirimnya karena kan musti upload ditemen.
5.	Bagaimana cara siswa memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas?	Kadang – kadang ini ya kadang ibu ada kesempatan ptm, waktu itu dalam keadaan aman dan ptm dirumah ibu pokoknya Cuma beberapa jam kadang ptm itu seminggu nah itu kesempatan ibu ajarin matemtaika kebetulan kemarin ibu ajarin matematika model gasing jadi ibu ajarin baru sampai penjumlahan perkalian baru sebagian perkalian dua angka. Mereka kan seneng dan mereka semangat belajar matematika karena pakai metode baru. Diakhir ya diakhir mau semester 2. Jadi kalau dirumah ibu minta tolong orang tuanya jadi kalau metode gasing itu kan pertama kali tuh ya mamamng dianggap tersulit gitu ya penjumlahan cepat 1-20 nah itu minta tolong dirumah juga dnegan orang tuanya minta dibantu. Jadi peran orang tua sangat penting dimasa pjj saat ini.

6.	Apakah siswa merasa mampu berusaha dengan gigih dan tekun dalam pembelajaran matematika?	Tidak 100% ya, ada saja kan anak yang rada males gitu, kalau yang rajin kan pasti semangat, Cuma sebagian kecil lah yang mengalami malas. Cara mengetahuinya yaitu dari hasil dia ngirim tugas, responnya cepet, kalau itu kan kadang-kadang kan yang namanya matematika diawalawal ibu sudah penjjjakan. Mereka dari awal sebagian membenci pelajaran matematika nah dari awal itu kita tekankan kalau matematika itu bukan pelajaran yang dibenci tapi matematika itu kita anggap refhresinya pelajaran bagaimana caranya anak itu menyukai matematika. Matematikanya dibuat mereka senang, kan nanti orang tuanya yang ikut belajar, kirimkirim video. Yang namanya online gini kan kadang kita ga bisa 100% tugas itu perbuatan anak. Kita husnudzon aja kan itu anak yang ngerjain.
7.	Apakah siswa merasa yakin bahwa dirinya mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran matematika ?	Kayanya dikelas ini anak anak seneng seneng aja gitu, pembelajaran matematika ini bukan jadi beban untuk mereka. Karena kan materinya juga ga begitu ga terlalu berat kan yang esensial-esensial seperti bangun ruang, bangun ruang masih tentang volume kubus sama balok ajakan. Itu makanya kita kasih metode melalui yutub yang kita pilih yang bisa diterima anak kita pelajari juga sebagai gurunya artinya kita pilih pilih beberapa kita cari ya bukannya artinya kita tidak bisa, kekurangan dari ibu juga kan gaptek ya artinya untuk buat yutub juga belum gitu ya, artinya guru berusaha untuk anaknya bisa yaitu tadi ibu cari yutub ibu cari yang termudah ibu telaah lalu ibu pilih ibu kirimkan

		kemereka gtu, kecuali emang ada anak yang broken dengan latar
--	--	---

		belakang keluarga yaitu karena orang tua broken maka kadang dia ikut mama ikut papa jadi dia jarang kirim tugas. Dia punya tiga tempat loh disaat-saat itu juga kadang tinggal dimamahnya tinggal dibapaknya tinggal di ibu angkatnya, jadi anak ini tidak focus disatu tempat. Kadang –kadang juga susah untuk komunikasi dengan itu anak kalau kita ketemu mamahnya “mamahnya ga ada bu” kerumah bapaknya atau kerumah ibu angkatnya, karena anak ini dari kecil sudah diurus dengan ibu angkatnya. Sebagaimana saja yang mengalami seperti ini. Karena pjj ini kan dilihat dari hasil-hasil dari kita kirim tugas alhadulillah si mereka merespon
--	--	--

8.	Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas yang memiliki tingkatan yang luas ataupun sempit?	Kan tadi ada pengulangan – pengulangan remedial dilihat dari hasil ujian hariannya, kadang kan diliat dari kan kita memakai sistem ini ya di e-learning itu pakainya CBT jadi kan sekarang ini kan pilihan ganda tidak ditekan kan dengan essay. Jadi ketika itu memang ujian pun mereka menggunakan pilihan ganda. Jadi kalau kita membuat soal kalau keseharian si soalnya essay tapi nanti ketika kita melakukan ulangan harian atau PTS dan PAT itu soalnya pilihan ganda.
9.	Apa yang menjadi sumber utama dalam pembentukan Efikasi diri pada siswa?	Dukungan dari orang tua selama ini ya untuk tahun-tahun kemarin tuh ya orang tua. Karena peran orang tua sangat penting gitu loh disitu orang tua juga belajar, karena kan jadi guru dirumah. Tidak 100% guru memang keberhasilan pendidikan dimasa pandemi ini. Lingkungan keluarga juga termasuk. Yang paling utama si keluarga kalau bapaknya seneng matematika pasti dia memotivasi anaknya. Orang tua yang peduli gitu, karena matematika penting gitu ya
		dalam kehidupan sehari-hari itu terdapat matematika jadi orang tua akan memotivasi anaknya untuk belajar.

10.	Apakah penting bagi siswa untuk mempunyai sifat Efikasi diri?	Sangat penting, itu kan memang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari matematika, yang penting matematika dasarnya mereka menguasai seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Kalau anak disuruh kewarung kana da matematikanya sepeyri kembaliannya berapa biar dia galah gtu uangnya 10.000 dijajanin berapa dan kembaliannya berapa. Tanpa mereka sadari mereka sudah mempelajari dasar matetaikanya.
11.	Bagaimana cara guru untuk meningkatkan efikasi diri siswa dalam menghadapi pembelajaran matematika?	Untuk tahun ini ikut-ikut pelatihan ibu sangat tertarik dengan metode gasing karena itu dia juga diuji coba kan degan anak – anak papua karena anak- anak papua kan pendidikannya rendah ya. Dan setelah diuji cobakan beberapa tahun lalu anak-anak papua berhasil semua sampai masuk perguruan tinggi dengan metode gasing. Awal-awal gini metode gasing itu apa ya ibu cari-cari dan pelajari. Artinya ibu juga belajar kita sebagai guru. Dengan metode itu anak cepet ada perubahan. Harus menguasai matemtaika dasarnya lalu habis itu materi. Untuk semester 2 ini materi matemtikanya tidak terlalu sulit, kubus. Kubus itu bentuknya gini dan benda kongkritnya itu kita harus tau tuh nanti rumusnya kita kasih tau juga. Nanti kita ajarkan bagaimana mnegotak atik rumus. Kalau dulu kan cuma dicari rumusnya volume kalau sekarang kan cari panjangnya tingginya lebarnya luas keliling. Nah dari sini kita ajarkan otak atik rumus. Jadi intinya anak mnegetahui

		<p>dasarnya dulu lalu bisa mengembangkan materi materi yang lain jadi kepercayaan anak tinggi. Kalau anak tidak bisa atambah tamabahan dia minder loh tdak bisa jawab kalau orang belajar dia bercanda crai cari perhatian, padahal dia sendiri tidak mampu butuh perhatian kita.</p>
12.	<p>Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi Efikasi diri pada siswa pada saat pembelajaran online?</p>	<p>Seperti jawabannya sebelumnya yaitu dukungan keluarga ya selanjutnya Biaya, kalau misalkan mereka tidak mempunyai biaya tidak punya paketan kan. Kadang gini “ bu saya ga bisa kirim ga ada paketannya bu” kadang itu juga kendala ya ada yang begitu, yaudh tuh kita kasih di wa kita suruh. Itu si biaya si walaupun ga seberapa bagi mereka itukan uang 10 atau 20rb kan dalam keadaan tidak ada ya susah juga ya. Kadang kana da orang tua yang untuk membeli kuota saja kan susah. Ada kuota gratis itu juga dikit dapetnya satu atau dua gb itu pernah dapet sekali atau dua kali gtu. Untuk pembelajaran <i>online</i> kan membutuhkan kuota.</p> <p>Lalu kemampuan orang tua, dimasa ini ya dimasa pandemi kalau anak belum dapet hadir otomastis kan orang tua yang akan menjelaskan ke anak karena ga mungkin guru mengulangi karena sudah malem kadang mereka juga kana ada rasa gaenak kan kalau mau bertanya melebihi jam 12 karena kan kita sudah istirahat kita juga sudah kasih tau kan kalau sudah ditutup untuk sesi Tanya jawablah gtu. Karena perean orang tua juga sangat berpengaruh. Kadang juga ada kan orang tua yang mereka tidak punya uang lebih untuk mengikuti les kan anaknya.</p>

13.	Adakah siswa yang mengalami Efikasi diri yang rendah?	Ada, jadi anaknya itu kurang kondusif, dan nilainya dibawah nilai rata-rata dari yang lainnya.
14.	Apakah dengan adanya pembelajaran matematika secara <i>online</i> dapat meningkatkan Efikasi diri siswa?	Tergantung ya, semuanya tergantung dari keyakinan siswa itu sendiri mereka percaya atau tidak dengan kemampuannya walaupun belajar dari rumah.
15.	Sejauh apa tingkat efikasi diri siswa terhadap pembelajaran matematika secara online?	Anak dengan semangat yang tinggi nilainya bagus. Karena motivasi sangat perlu ya. Jadi ada anak yang prestasinya meningkat karena dukungan orang tua, jadi anaknya jadi semangat trus disupport dari orang tua gtu, karena ya memang dukungan orang tua.
16.	Bagaimana sistem belajar matematika dengan menggunakan <i>e-learning</i> ?	Pertama saya menginformasikan melalui via group WhatsApp lalu memberikan link youtube untuk pembahasan
17.	Apa saja kendala yang dihadapi ketika pembelajaran matematika menggunakan <i>e-learning</i> ?	Jaringan internet ya yang paling utama karena kadang suka eror belum lagi ada siswa yang mengalami kuota data habis apalagi yang tidak punya handphone jadi harus numpang dengan temannya.
18.	Apa saja metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar Matematika?	Apa ya kalau metode zaman sekarang ya, kita menggunakan metode gabungan si memang. Karena kalau penggabungan metode itu punya beberapa metode bukan satu metode aja. Kalau proses PJJ yaitu paling ibu kasih media youtube gtu atau pembelajaran dari youtube atau membaca buku materinya nanti setelah mereka baca materinya mereka boleh nanya, itu aja si.
19.	Apakah dengan metode tersebut proses pembelajaran Matematika sudah terpenuhi?	Belum, tidak maksimal dan kurang efektif. Mungkin disatu sisi kekurangan dari saya juga kali ya disatu sisi juga kendala seperti kuota, diorang tua yang anak yatim yang orang tuanya broken home jadi

		banyak kendala yang membuat proses pembelajaran terganggu.
20.	Media apakah yang sering digunakan guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Matematika?	Menggunakan <i>e-learning</i> , <i>youtobe</i> , video pembelajaran.
21.	Langkah – langkah apa yang dipersiapkan guru dalam penggunaan media pembelajaran?	Kita saring medianya, pemilihan media. Walaupun banyak tetapi kita saring dulu sesuai kemampuan anak – anak kita mampu tidak dengan penjelasan dari video tersebut. karena kalau bikin sendiri, pernah si bikin kadang buku iniloh caranya seperti ini atau juga menggunakan video dari youtube kasih ke anak lalu biarkan mereka mempelajari, dan jika ada yang tidak paham boleh ditanyakan. Ada anak yang nanya “ bu ini begini sudah benar belum ?” jadi setelah saya kasih tugas lalu ditinggal. Ngga ya. Kita tunggu dulu nih sampai 1 jam karena matematika waktunya 35 menit. Tapi walaupun sudah sikasih waktu 1 jam atau 2 jam tetep saja banyak yang belum ngerjain makanay dikasih waktu panjang kadang samapi sore kadang “bu saya belum ngerjain belum upload” seperti itu.
22.	Apakah dengan adanya penggunaan media pembelajaran terjadi pencapaian pembelajaran yang diharapkan?	Belum adanya pencapaian
23.	Apa saja usaha guru yang biasa digunakan dalam melakukan variasi mengajar pada mata pelajaran matematika?	Guru harus belajar mencerdaskan dirinya juga, belajar IT belajar pendalaman materi yang mau diajarkan. Teori teori baru untuk menjnjang itu.
24.	Apa tindakan guru ketika melihat siswa yang	Les tambahan, pada saat PJJ tidak ada tambahan paling lihat contoh materi yang sudah diberikan lalu

	kesulitan dalam pembelajaran matematika?	ditanya. Sekarang kelas 5 materinya itu dari kelas 4, kalau anak sudah mengetahui pembelajaran yang lalu jadi enak banget tinggal nagajarinnya.
25.	Apa saja sumber belajar yang lain yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran matematika?	Yaitu hape, video youtube. Kan kalau guru itu ga semuanya ilmu itu dikuasai. Cuma tidak ada yang menumbuhkan karakter anak kalau bukan guru. Sosok guru sangat diperlukan.
26.	Bagaimana tindakan guru menghadapi siswa yang aktif dalam proses belajar matematika?	Kalau anak yang aktif itu pernah ibu bentuk kelompok, jadi anak yang aktif tu jadi ketua kelompok. Satu kelompok ada 2 anak yang aktif. Kadang anak bisa menerima pelajaran itu dari temennya sendiri. Kadang guru tidak punya banyak waktu untuk mengajari satu satu. Dan itu sanagat efektif. Sejauh ini kita kasih pengertian jadi ketua kelompok.
27.	Bagaimana tindakan guru menghadapi siswa yang pasif dalam proses belajar mengajar?	Terbantu dengan yang aktif jadi saling membantu.
28.	Apa saja tindakan atau solusi untuk kedepannya dari kesulitan yang terjadi pada proses pembelajaran matematika?	Menambah wawasan, mempelajari metode, menambah media pembelajaran supaya menarik. Gaya belajar, metode belajar. Artinya guru tidak diam ditempat. Guru aktif anak pintar, guru sebagai motivator. Harus berkesinambungan, ketika guru kurang memperhatikan bisa fatal
29.	Bagaimana cara menilai kemampuan diri siswa pada pembelajaran matematika?	Teman menilai teman dengan angket, melalui nilai harian tugas tugas, aktif bertanya aktif menjawab. Jika anak sudah paham pasti sudah paham dan bisa menjawab jika ditunjuk guru.

Transkrip Wawancara Siswa Kelas VI MI Al-Wathoniyah 1

A. Wawancara Siswa/i

Nama : Laras Widianingrum
 Kelas : VI
 Sekolah : MI Al-Wathoniyah 1
 Alamat : Jl. Rorotan IX
 Data yang dibutuhkan : Efikasi diri siswa dengan kategori menengah

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran <i>online</i> ?	Kadang enak kadang ngga enak, kalau engga enaknya ngga ngerti tentang pembelajarannta apa, bahasnya giaman gitu kak
2.	Apa yang disukai dan tidak disukai selama belajar matematika menggunakan <i>elearning</i> ?	Kadang klo lagi gampang suka klo lagi susah ya gimana moodnya ilang, tapi tetap dikerjain tugasnya.
3.	Apakah pembelajaran <i>online</i> meningkatkan semangat belajar?	Ya semangat, soalnya mau lulus
4.	Kendala apa saja yang biasanya dihadapi ketika pembelajaran matematika secara <i>online</i> ?	Waktu itu pernah e-learningnya eror dikira wifinya yang abis aduh udh nangis nangis lupa upload. Trus juga pernah telat upload tugas di elearning karena eror juga jadi izin sama bu guru untuk diperpanjang.
5.	Apakah anda memahami cara menggunakan <i>elearning</i> ?	Iya sudah paham kak dari kelas 5, gampang kak soalnya
6.	Dengan adanya pembelajaran <i>online</i> menggunakan <i>e-learning</i> , apakah anda mampu berinteraksi dengan siswa lainnya ketika berada didalam percakapan <i>group</i> ?	Pernah, diskusi tentang pelajaran lain kalau misalkan di suruh ngumpulin tugas kan di suruh kerumah guru juga

7.	Apakah anda melakukan kerja kelompok atau kerja sama dengan teman kelas untuk melaksanakan pembelajaran e-learning dirumah?	Kadang kerja sama si eh ga kerja sama si kerja kelompok gitu dirumah temen
8.	Apakah anda menyelesaikan tugas secara mandiri selama pembelajaran online?	iya sendiri, walaupun ngasal tapi tetep nilainya diatas rata- rata gitu
9.	Apakah siswa merasa yakin dapat menyelesaikan tugas ketika pembelajaran matematika dikelas ibu?	Yakin, kadang kalau dapet nilai rendah ya diulang.
10.	Bagaimana cara siswa memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas?	Gini bilang ke diri sendiri "ayo belajar nanti kalau ngga lulus ya terserah kamu mau diulang lagi "
11.	Apakah anda merasa mampu berusaha dengan gigih dan tekun dalam pembelajaran matematika?	Iya kak walaupun ngga tau hasilnya bener atau ngga
12.	Apakah anda merasa yakin bahwa dirinya mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran matematika?	Kadang kesulitan Kalau materinya susah dipahami lalu mencari solusi dengan cara melihat tugas temen
13.	Apakah anda dapat menyelesaikan tugas yang memiliki tingkatan yang luas ataupun sempit?	Iya kak, apapun itu selalu kumpulin tugas ngga pernah ngga ngumpulin.

B. Wawancara Siswa/i

Nama : Fadhilah Nur Rahman
 Kelas : VI
 Sekolah : MI Al-Wathoniyah 1
 Alamat : Jl. Rorotan IX
 Data yang dibutuhkan : Efikasi diri siswa dengan kategori tinggi

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran online?	Sebenarnya dengan pembelajaran online saya kurang setuju, namun dilihat dari keadaan kita harus mengikuti pearaturan yang berlaku
2.	Apa yang disukai dan tidak disukai selama belajar matematika menggunakan elearning?	Kalau materi yang ngga disukai bilangan negatif kak, belum begtu paham. Kalau yang disukai bilangan pecahan kak
3.	Apakah pembelajaran online meningkatkan semangat belajar?	Semangat kak
4.	Kendala apa saja yang biasanya dihadapi ketika pembelajaran matematika secara online?	sinyal kak, iya kendalanya sinyal suka putus-putus
5.	Apakah anda memahami cara menggunakan elearning?	Paham kak, karena gampang kak
6.	Dengan adanya pembelajaran online menggunakan e-learning, apakah anda mampu berinteraksi dengan siswa lainnya ketika berada didalam percakapan group?	Jarang kak

7.	Apakah anda melakukan kerja kelompok atau kerja sama dengan teman kelas untuk melaksanakan pembelajaran e-learning dirumah?	Tidak pernah kak
8.	Apakah anda meyelesaikan tugas secara mandiri selama pembelajaran online?	Kadang dibantu kadang belajar sendiri kak
9.	Apakah anda merasa yakin dapat menyelesaikan tugas ketika pembelajaran matematika dikelas ibu?	Yakin kak
10.	Bagaimana cara anda memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas?	Dengan cara menyemangati diri sendiri
11.	Apakah anda merasa mampu berusaha dengan gigih dan tekun dalam pembelajaran matematika?	Mampu kak
12.	Apakah anda merasa yakin bahwa dirinya mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan dalm pembelajaran matematika?	Harus yakin kak
13.	Apakah anda dapat menyelesaikan tugas yang memiliki tingkatan yang luas ataupun sempit?	Iya kak, walaupun pernah diremedial

C. Wawancara Siswa/i

Nama : Muhammad Farid
 Kelas : VI
 Sekolah : MI Al-Wathoniyah 1
 Alamat : Jl. Rorotan IX
 Data yang dibutuhkan : Efikasi diri siswa dengan kategori rendah

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran <i>online</i> ?	Susah kak, kurang dimengerti
2.	Apa yang disukai dan tidak disukai selama belajar matematika menggunakan <i>elearning</i> ?	Perkalian yang disukai, kalau yang ngga disukai banyak.
3.	Apakah pembelajaran <i>online</i> meningkatkan semangat belajar?	Semangat
4.	Kendala apa saja yang biasanya dihadapi ketika pembelajaran matematika secara <i>online</i> ?	e-learning nya eror, paket datanya habis
5.	Apakah anda memahami cara menggunakan <i>elearning</i> ?	Paham kak
6.	Dengan adanya pembelajaran <i>online</i> menggunakan <i>e-learning</i> , apakah anda mampu berinteraksi dengan siswa	Pernah, tentang pelajaran

	lainnya ketika berada didalam percakapan group?	
7.	Apakah anda melakukan kerja kelompok atau kerja sama dengan teman kelas untuk melaksanakan pembelajaran <i>e-learning</i> dirumah?	Ngga pernah kak, rumah temennya jauh-jauh
8.	Apakah anda menyelesaikan tugas secara mandiri selama pembelajaran online?	Kadang dibantu ibu
9.	Apakah anda merasa yakin dapat menyelesaikan tugas ketika pembelajaran matematika dikelas ibu ?	Kadang yakin kadang ngga karena kurang ngerti
10.	Bagaimana cara siswa memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas?	Selalu semangat belajarnya
11.	Apakah siswa merasa mampu berusaha dengan gigih dan tekun dalam pembelajaran matematika?	Kadang kak
12.	Apakah anda merasa yakin bahwa dirinya mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran matematika?	Sulit kak, karena belajarnya hanya dari link youtube aja.
13.	Apakah anda dapat menyelesaikan tugas yang memiliki tingkatan yang luas ataupun sempit?	Kadang kak, walaupun diremedial

Lampiran VIII

DOKUMENTASI

Foto Wawancara dengan Guru Kelas VI MI Al-Wathoniyah 1

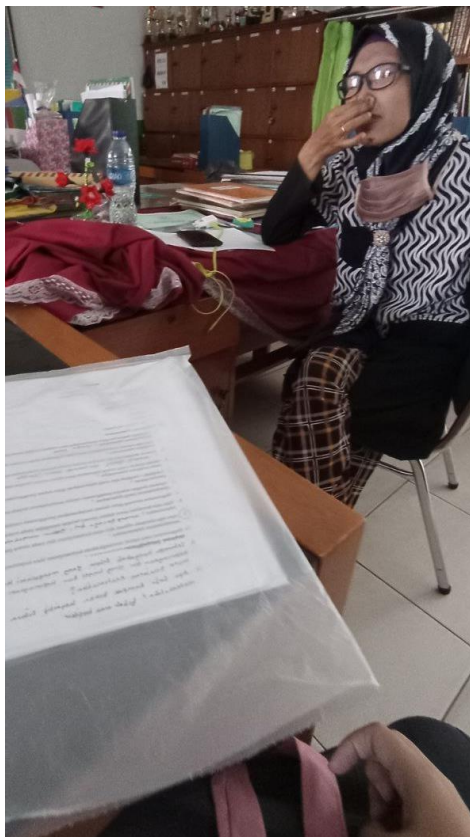
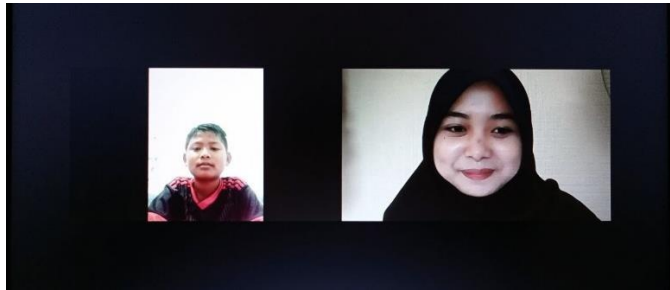
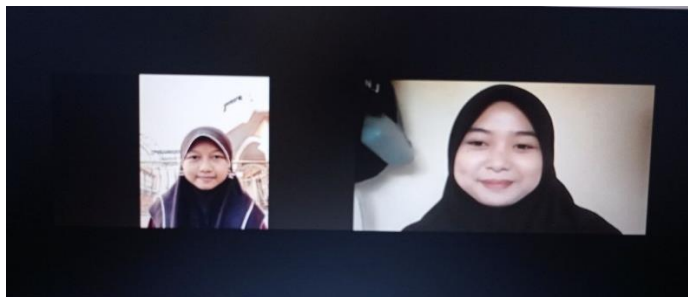


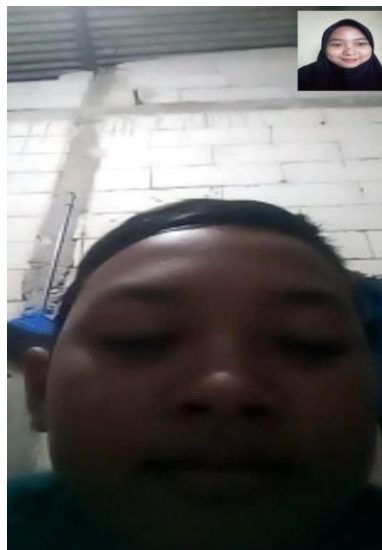
Foto wawancara Siswa kelas VI MI Al-Wathoniyah 1 melalui Zoom meeting & video call WhatsApp



Siswa dengan kategori kemampuan tinggi (FN)

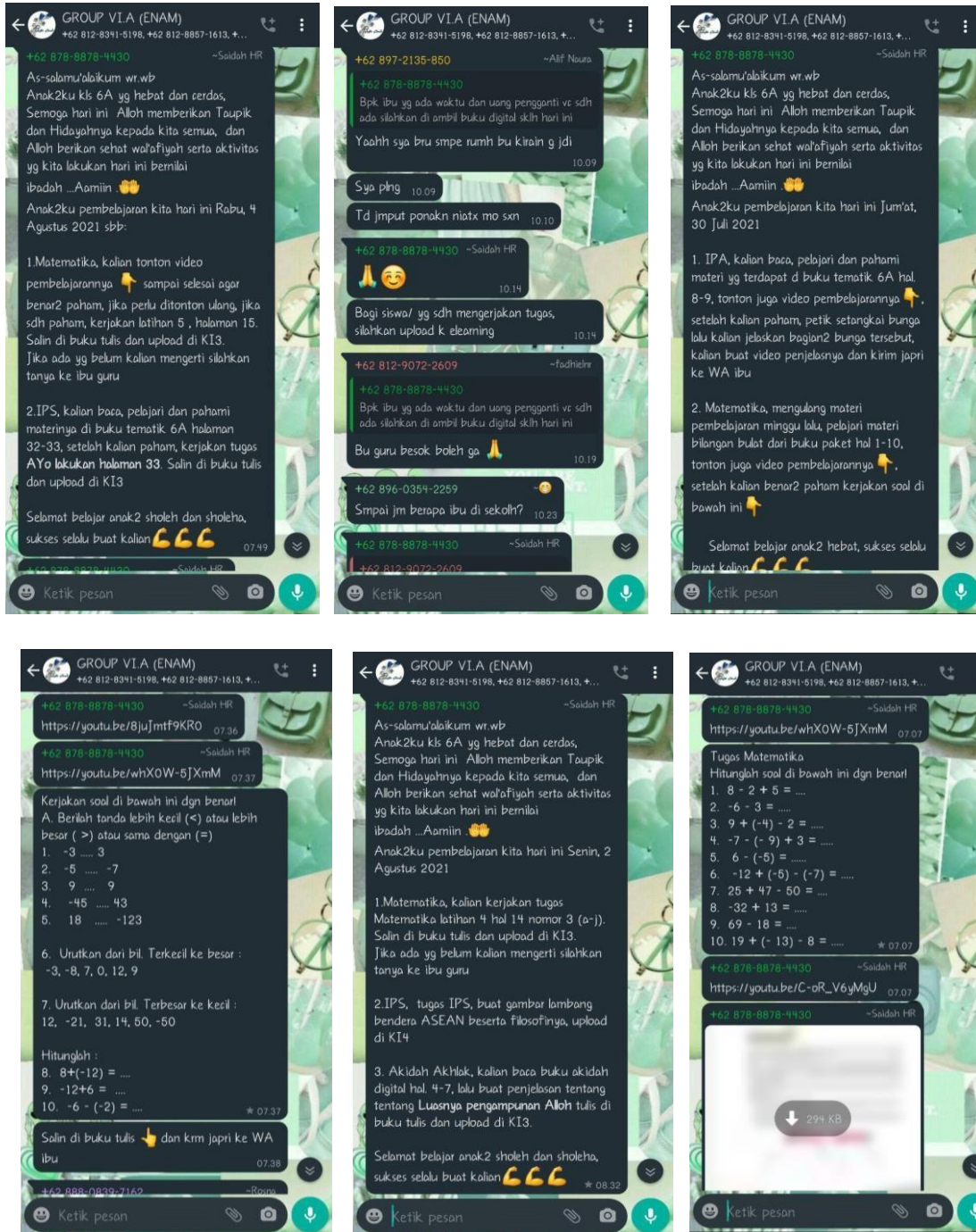


Siswa dengan kategori kemampuan menengah (LW)



Siswa dengan kategori kemampuan rendah (MF)

Foto saat pembelajaran matematika secara online (Via WhatsApp)



Lampiran IX

Surat Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ⁴/F.6-UMJ/VI/2021
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 22 Syawal 1442 H
3 Juni 2021 M

Yth.
Ibu Laely Farokhah, M.Pd.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : KHAIRUNISSA
Nomor Pokok : 2017590015
Program Studi : Pendidikan Guru madrasah ibtdaiyah
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul :

*Efikasi Diri (Self-efficacy) Siswa Dalam Pembelajaran
Matematika Secara Online Pada Kelas VI MI Al-Wathoniyah 1*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.*



Wakil Dekan I,

Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PGM1

Lampiran X

Surat Penelitian Ke MI Al-Wathoniyah 1



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ¹²⁰/F.6-UMJ/III/2021

Jakarta, 11 Sya'ban 1442 H

Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

25 Maret 2021 M

Kepada Yth.
MI Al-Wathoniyah 1
Jl. Rorotan IX RT. 06/07 No. 26, Rorotan.
Kec. Cilincing, Kota Jakarta Utara

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : KHAIRUNISSA
Nomor Pokok : 2017590015
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 27 Januari 1999
Program Studi : Pendidikan Guru madrasah ibtidaiyah
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. HP : 085591646305

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang

" Efikasi Diri (Self-efficacy) Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Secara Online Pada Kelas VI MI Al-Wathoniyah 1 "

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.



Dekan,
Dekan I,

Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PGMI

Lampiran XI 1

Surat Penelitian Telah Melakukan Penelitian di MI Al-Wathoniyah 1

SURAT KETERANGAN

Nomor: 01/MI-AW1/2021

Sehubungan dengan surat rekomendasi dari Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Nomor : 130/F.6.1-UMJ/2021, dalam hal izin mengadakan Riset/penelitian tetanggal 25 Maret 2021, maka Kepala Sekolah MI Al-Wathoniyah 1 dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini:

Nama : Khairunissa
NIM : 2017590015
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IX (Sembilan)

Dengan nama yang tertera diatas dinyatakan benar telah mengadakan penelitian di MI Al Wathoniyah 1, Pada tanggal 1 April 2021, guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul “Efikasi Diri (*Self-efficacy*) Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Secara Online Pada Kelas VI MI Al-Wathoniyah 1”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 24 Agustus 2021

Mengetahui,
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah 1



Lampiran XII

Kartu Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : TERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirebon Ciputat, Jakarta Selatan
Telp./Fax. : (021) 7441 887, Kontrak@fai-umj.ac.id - Website : fai.umj.ac.id
E-mail : fatumj@gmail.com - Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : KHAIRUNISSA
 No. Pokok : 2017590015
 Judul Skripsi : *Dampak Efikasi Diri terhadap Beban Kognitif dalam Pembelejuren Matematika pada Kelas V di Sekolah MI Alwathaniyah I*
 Pembimbing : Ibu Laely Farokhah, M.Pd.
 Tgl. Berakhir : 3 Juni s.d. 3 Desember 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran - saran	Paraf Pembimbing
1.	11/6-2021	Review Bab I	- Perbaiki dan lengkapi Latar Belakang - Persiapkan Bahan BAB II	<i>[Signature]</i>
2.	22/6-2021	Review Bab I & II	- Perbaiki penulisan yang typo dan melengkap Bab II	<i>[Signature]</i>
3.	2/7-2021	Review Bab II	- melengkapi rumusan Masalahnya.	<i>[Signature]</i>
4.	10/7-2021	Review Bab III	- Tambahkan jenis dokumen dan hasil analisis	<i>[Signature]</i>
5.	15/7-2021	Bab III	- mengelompokkan pertanyaan sesuai masalah - melengkapi Bab III	<i>[Signature]</i>
6.	3/8-2021	Bab III dan Bab IV	- melengkapi pedoman observasi dan wawancara	<i>[Signature]</i>
7.	19/8-2021	Bab IV	- lengkapi	<i>[Signature]</i>
8.	21/8-2021	Bab IV - Bab V	- Perbaiki pedoman wawancara - Pengelompokan subyek penelitian	<i>[Signature]</i>
9.	27/8-2021	Bab I - V	- melengkapi Pembahasan dan lampiran kesimpulan dan saran, observasi - Review dan perbaiki Bab I - V	<i>[Signature]</i>

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran - saran	Paraf Pembimbing
10.	11 / 09 2024	Review Bab I - V	- Perbaiki Abstrak - melengkapi Bab IV	¶.
11.	25 / 09 2024	Bab I - V	- Penyempurnaan dan Acc	¶.

- Catatan :**
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
 2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Khairunissa
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 27 Januari 1999
Alamat : Jl. Rorotan IX Rt.009/007 No. 46
Kec. Cilincing Kel. Rorotan Jakarta Utara
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Riwayat Pendidikan : 1. MI Al-Wathoniyah 1 2004-1010
2. MTs N 38 Jakrta 2010-2013
3. MAN 21 Jakarta 2013-2016
4. Universitas Muhammadiyah Jakarta 2017-2021

